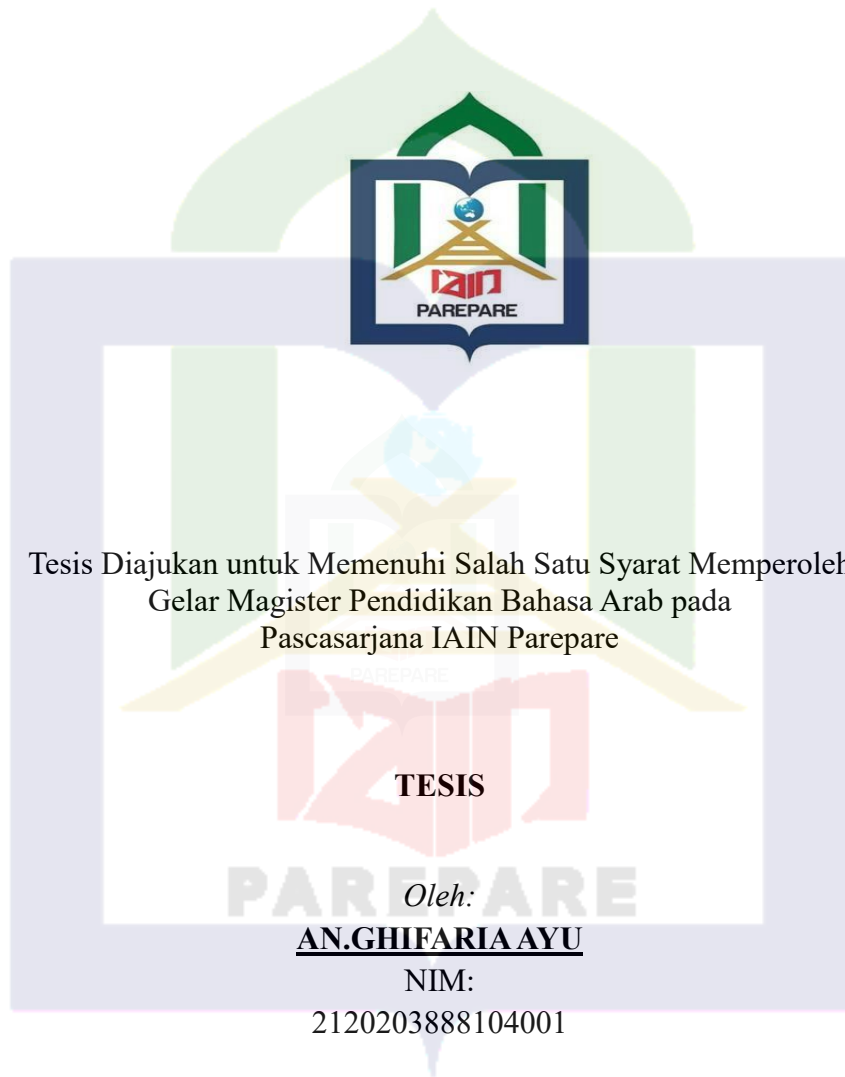


**PENGEMBANGAN E-MODUL BAHASA ARAB BERBASIS  
KONTEKSTUAL PADA MATERI *AL-‘UNWĀN* PADA SISWA  
KELAS VII MTs PONDOK PESANTREN MODERN AL-  
IKHLASH SULAWESI BARAT**



**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**TAHUN 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : An.Ghifaria Ayu  
NIM : 2120203888104001  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Tesis : Pengembangan E-Modul Bahasa Arab Berbasis Kontekstual pada Materi *Al-'Umwānu* pada Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlah Sulawesi Barat,

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara etika akademik dikutip dalam naskah ini dengan menyertakannya sebagai sumber referensi yang dibenarkan. Bukti hasil cek keaslian naskah tesis ini terlampir.

Apabila dalam naskah tesis ini terbukti memenuhi unsur plagiarisme, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 05 Juni 2024

Mahasiswi,



(An.Ghifaria Ayu)

NIM. 2120203888104001

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudari An.Ghifaria Ayu, NIM: 2120203888104001, mahasiswi Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul : Pengembangan E-Modul Bahasa Arab Berbasis Konstekstual pada Materi *Al-Unwānu* pada Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Sulawesi Barat, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab.

Ketua	:	Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd	(.....  )
Sekretaris	:	Dr. Herdah, M.Pd	(.....  )
Penguji I	:	Dr. Kaharuddin, M.Pd.I	(.....  )
Penguji II	:	Dr. Hamsa, M.Hum	(.....  )

Parepare, 03 Juli 2024

Diketahui oleh

  
Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare,

  
Dr. H. Islamul Haq, Lc., MA  
NIP. 19840312 201503 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. الصلاة والسلام على  
 أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada di hadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah SAW., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spiritualitas dalam mengemban misi *khalifah* di alam persada.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H Saepuddin, S.Ag., M.Pd., Dr., Firman, M.Pd., dan Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.i., M.H.I. masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare;
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., MA., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. H. Darmawati, S.Ag., M.Pd., dan Dr. Herdah, M.Pd., masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
4. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis;
5. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., Dr, Hamzah, S.S., M.Pd.I., Hasan Makki, M.Pd., masing-masing sebagai validator, yang telah memberikan penilaian dan saran terhadap produk yang dikembangkan dalam penelitian ini.

6. Kepada seluruh keluarga besar penulis, orang tua, suami tercinta, anak, dengan segenap do'a dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini;
7. Kepada seluruh guru, teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 03 Juni 2024

Penyusun,

**(An.Ghifaria Ayu)**

NIM. 2120203888104001



## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
ABSTRAK .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Definisi Oprasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1. Definisi Oprasional.....	7
2. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Telaah Pustaka Dan Deskripsi Teori .....	11
1. Penelitian Yang Relevan .....	9
B. Deskripsi Teori .....	14
3. E-Modul .....	14
4. Bahasa Arab.....	19
5. Pembelajaran Kontekstual .....	29
C. Kerangka Pikir Penelitian .....	31
D. Kerangka Pikir Penelitian .....	31
E. Hipotesis (produk Yang Akan Dihasilkan) .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Langkah-langkah Penelitian .....	34
B. Metode Penelitian Tahap I .....	38
1. Populasi dan Sampel .....	38

2. Teknik Pengumpulan Data .....	39
3. Instrumen Penelitian .....	41
4. Teknik Analisis Data .....	44
5. Perencanaan Desain Produk .....	46
6. Validasi Desain .....	47
C. Metode Penelitian Tahap II	
1. Model Rancangan Eksperimen Untuk Menguji .....	48
2. Populasi dan Sampel.....	49
3. Teknik Pengumpulan Data .....	49
4. Instrumen Penelitian .....	50
5. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Awal Produk .....	54
B. Hasil Pengujian Tahap Pertama .....	61
1. Penilaian Ahli Materi .....	62
2. Penilaian Ahli Media.....	68
3. Penilaian Praktisi .....	70
C. Revisi Produk .....	73
D. Hasil Pengujian Tahap Kedua .....	80
E. Revisi Produk .....	83
F. Pengujian Produk Tahap Ketiga .....	84
1. Uji Coba Pemakaian .....	84
G. Penyempurnaan Produk .....	90
1. Revisi Produk .....	90
2. Produksi Massal .....	91
H. Pembahasan Hasil Penelitian .....	91
1. Prototipe Desain E-Modul .....	93
2. Validitas E-Modul .....	96
3. Respon Siswa dan uji Efektifitas .....	100
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	106
B. Rekomendasi .....	107

DAFTAR PUSTAKA ..... 109  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
BIODATA PENULIS





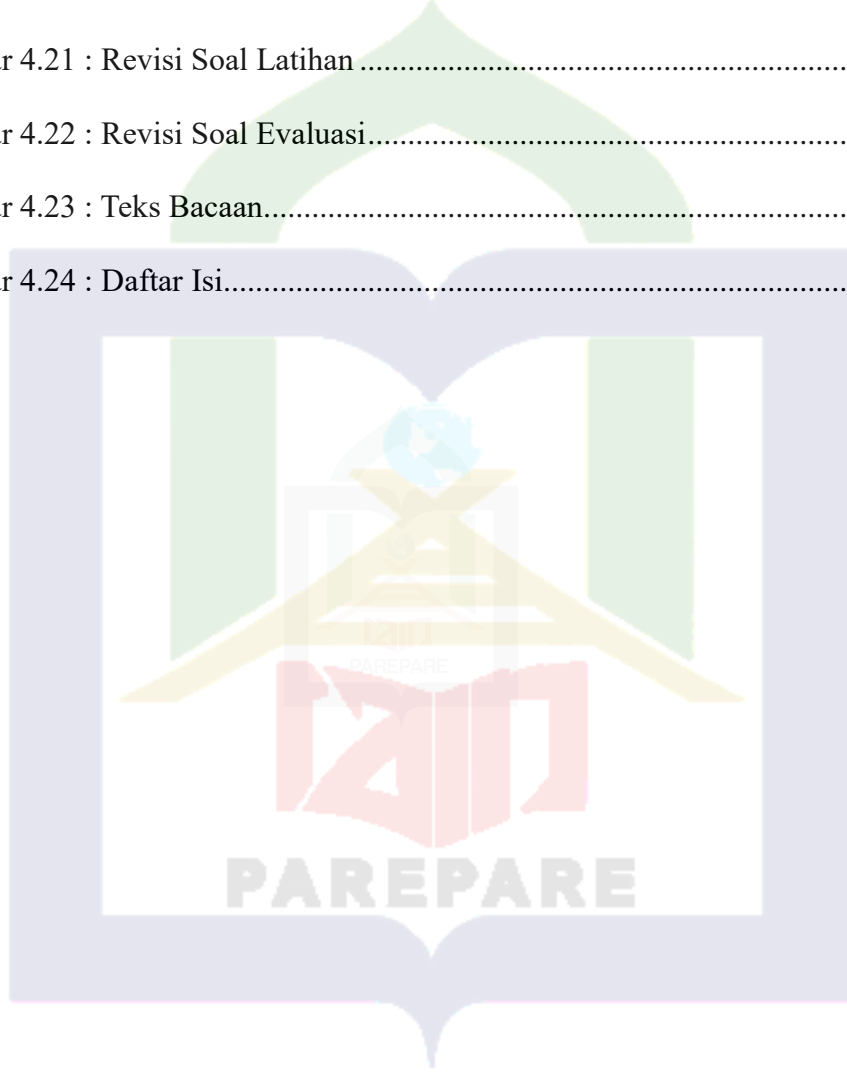
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media .....	42
Tabel 3.2 : Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Matri .....	42
Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Instrumen Validasi Praktisi Pembelajaran .....	43
Tabel 3.4 : Kisi-Kisi Interpretasi Data Validitas Desain .....	46
Tabel 3.5 : <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test One Group Desain</i> .....	48
Tabel 3.6 : Subjek Uji Coba Penelitian Pengembangan E-Modul Bahasa Arab .....	49
Tabel 3.7 : Kisi-Kisi Instrumen Respon Siswa .....	50
Tabel 3.8 : Interpretasi Data Validitas E-Modul.....	52
Tabel 3.9 : Kriteria Pemahaman Siswa .....	53
Tabel 4.1 : Hasil Penilaian Ahli Materi I.....	63
Tabel 4.2 : Hasil Penilaian Ahli Materi II .....	65
Tabel 4.3 : Hasil Penilaian Ahli Media .....	68
Tabel 4.4 : Hasil Penilaian Praktisi Pembelajaran .....	71
Tabel 4.5 : Respon Siswa Skala Kecil.....	81
Tabel 4.6 : Respon Siswa Skala Besar .....	86
Tabel 4.7 : Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	88
Tabel 4.8 : Perhitungan <i>N.Gain Score</i> .....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab .....	22
Gambar 2.2 : Bagan Kerangka Pikir .....	31
Gambar 2.3 : Kerangka Modul .....	33
Gambar 3.1 : Bagan Prosedur Penelitian R&D Sugiyono .....	34
Gambar 3.2 : Tahap Desain E-Modul.....	47
Gambar 3.3 : Tahap Validasi .....	47
Gambar 4.1 : Halaman Sampul Modul .....	55
Gambar 4.2 : Halaman Daftar Isi E-Modul.....	55
Gambar 4.3 : Standar Kompetensi .....	56
Gambar 4.4 : Tujuan Pembelajaran.....	56
Gambar 4.5 : Petunjuk Penggunaan .....	57
Gambar 4.6 : <i>Pre-test</i> .....	57
Gambar 4.7 : Kosakata .....	58
Gambar 4.8 : Isi Materi .....	59
Gambar 4.9 : Soal Latihan .....	60
Gambar 4.10 : Percakapan .....	60
Gambar 4.11 : Tugas kelompok .....	60
Gambar 4.12 : Soal Evaluasi.....	61
Gambar 4.13 : Revisi Sampul .....	73
Gambar 4.14 : Revisi Halaman Kosakata .....	74
Gambar 4.15 : Revisi Sub Bab Materi .....	75
Gambar 4.16 : Halaman Teks bacaan.....	76

Gambar 4.17 : Kosakata Bilangan .....	77
Gambar 4.18 : Kosakata Teks Bacaan.....	77
Gambar 4.19 : Kaidah dan Ungkapan .....	78
Gambar 4.20 : Contoh Kalimat .....	79
Gambar 4.21 : Revisi Soal Latihan .....	79
Gambar 4.22 : Revisi Soal Evaluasi.....	80
Gambar 4.23 : Teks Bacaan.....	83
Gambar 4.24 : Daftar Isi.....	84



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s'a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z'al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathjah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathjah dan ya&gt;'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathjah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathjah dan alif</i> atau	a>	a dan garis di atas
اَيّ	<i>kasrah dan ya&gt;'</i>	i>	i dan garis di atas
اَوّ	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

#### 4. Ta marbu>t}ah

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydi>d)

*Syaddah* atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *ta>di>d* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعِمُّ : *nu"ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Ali>* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabi>* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

النَّبِيْلَةُ : *al-bila>du*

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئَةٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n*

*Al-Sunnah qabl al-tadwi>n*

### 9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billa>h* دِينُهُ *di>>nulla>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf *t}*. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi> rah}matilla>h*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l*

*Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz{i> bi Bakkata muba>rakan*

*Syahrū Ramad}a>n al-laz{i> unzila fi>h al-Qur'a>n*

*Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>*

*Abu>> Nas}r al-Fara>bi>*

*Al-Gaza>li>*

*Al-Munqiz\ min al-D}ala>l*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

## 11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a&gt;nahu&gt; wa ta'a&gt;la&gt;</i>
saw.	= <i>s}allalla&gt;hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala&gt;m</i>
H	= Hijrah
M	= Maschi
SM	= Sebelum Maschi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



## ABSTRAK

Nama : An.Ghifaria Ayu  
NIM : 2120203888104001  
Judul Tesis : Pengembangan E-Modul Bahasa Arab Berbasis Kontekstual Pada Materi Al-‘Unwānu Pada Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Sulawesi Barat

---

Tesis ini membahas tentang Pengembangan E-Modul Bahasa Arab Berbasis Kontekstual Pada Materi Al-‘Unwānu. Hal ini didasari pada berbagai persoalan yang didapat dalam proses pembelajaran bahasa Arab di zaman berkembangnya teknologi dengan pesat dan cepat yang mengharuskan adanya inovasi yang dikembangkan salah satunya dengan pengembangan e-modul dengan tampilan yang menarik dan materi yang lebih rinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prototipe desain e-modul pembelajaran, tingkat validitas dan keefektifannya

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian dan pengembangan R&D (Research and Development) dengan mengadaptasi langkah pengembangan Sugiyono, yaitu: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian; (9) revisi produk; (10) produksi massal.

Hasil penelitian ini ialah e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual yang menarik dan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Validitas e-modul sangat valid dengan presentase nilai ahli materi I 88%, ahli materi II 82%, ahli media 80%, ahli pembelajaran 96% dan respon siswa 91%. Tingkat efektifitas e-modul berada pada kategori ‘cukup efektif’ dengan hasil uji efektifitas pemahaman siswa diperoleh rata-rata nilai tes awal = 41,2 tes akhir = 79,36, selisih skor tes awal dan akhir = 38,16. Hasil perhitungan n-gain score ialah 0.649573338 dengan presentasi sebanyak ialah 65%. Sehingga emodul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi al-‘unwānu cukup efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa..

**Kata kunci:** *Pengembangan, E-modul, Bahasa Arab, Kontekstual, Al-‘unwānu.*

## ABSTRACT

Nama : An.Ghifaria Ayu  
NIM : 2120203888104001  
Judul Tesis : Development of a Contextual-Based Arabic E-Module on the Topic of *Al-'Unwānu* for Seventh Grade Students at MTs Modern Islamic Boarding School Al-Ikhlash, West Sulawesi

---

This thesis explores the development of a contextual-based Arabic e-module focusing on the topic of *Al-'Unwānu*. The motivation behind this study arises from the challenges encountered in teaching Arabic amid the rapid technological advancements, highlighting the need for innovative approaches such as e-modules with engaging designs and detailed content. The aim of this research is to describe the prototype design of the e-learning module, assess its validity, and evaluate its effectiveness.

The research method employed is Research and Development (R&D), following the development steps outlined by Sugiyono, which include: (1) identifying potential and problems; (2) data collection; (3) product design; (4) validation; (5) design revision; (6) product testing; (7) product revision; (8) usage testing; (9) product revision; and (10) mass production.

The findings of this study include the creation of an engaging contextual-based Arabic e-module that effectively enhances students' understanding. The e-module's validity is confirmed with high scores: 88% from the first material expert, 82% from the second material expert, 80% from the media expert, 96% from the instructional expert, and 91% from student feedback. The e-module's effectiveness is categorized as 'moderately effective,' with pre-test scores averaging 41.2 and post-test scores averaging 79.36, resulting in a score difference of 38.16. The n-gain score is calculated to be 0.649573338, with a 65% improvement rate. Thus, the contextual-based Arabic e-module on the topic of *Al-'Unwānu* is proven to be quite effective in enhancing students' comprehension.

**Keywords:** Development, E-module, Arabic, Contextual, *Al-'Unwānu*.

## تجريد البحث

الإسم : غيفاريا أبو  
 رقم التسجيل : 2120203888104001  
 موضوع الرسالة : تطوير الوحدة الإلكترونية للغة العربية القائمة على السياق في  
 موضوع "العنوان" لدى طلاب الصف السابع في معهد الحديث الإخلاص، غرب  
 سولوسي

تتناول هذه الرسالة تطوير الوحدة الإلكترونية لمادة اللغة العربية القائمة على السياقية في موضوع "العنوان". يستند هذا إلى المشكلات المختلفة التي تم العثور عليها في عملية تعلم اللغة العربية في زمن تطور التكنولوجيا بسرعة هائلة، مما يستلزم ابتكار وحدات إلكترونية بتصميم جذاب ومحتوى أكثر تفصيلاً. تهدف هذه الدراسة إلى وصف نموذج تصميم الوحدة الإلكترونية التعليمية، ودرجة صحتها وفعاليتها طريقة البحث المستخدمة هي البحث والتطوير (R&D) بتكليف خطوات التطوير لسوجيونو، وهي: (1) الإمكانيات والمشكلات؛ (2) جمع البيانات؛ (3) تصميم المنتج؛ (4) التحقق من الصحة؛ (5) مراجعة التصميم؛ (6) اختبار المنتج؛ (7) مراجعة المنتج؛ (8) اختبار الاستخدام؛ (9) مراجعة المنتج؛ (10) الإنتاج الشامل. نتائج هذه الدراسة هي وحدة إلكترونية لمادة اللغة العربية القائمة على السياقية تكون جذابة ويمكن استخدامها لتعزيز فهم الطلاب في التعلم. تبلغ صحة الوحدة الإلكترونية نسبة 88% من خبير المادة الأولى، و82% من خبير المادة الثاني، و80% من خبير الوسائط، و96% من خبير التعلم، واستجابة الطلاب 91%. بلغت فعالية الوحدة الإلكترونية فئة "فعالة بما فيه الكفاية" حيث تم الحصول على متوسط درجات الاختبار القبلي 41.2 والاختبار البعدي 79.36، بفارق درجات 38.16. كانت نتيجة حساب n-gain score هي 0.649573338 بنسبة 65%. لذلك، فإن وحدة اللغة العربية التعليمية القائمة على السياقية في موضوع العنوان فعالة بما فيه الكفاية لتعزيز فهم الطلاب.

الكلمات الرئيسية: تطوير، وحدة إلكترونية، لغة عربية، سياقية، العنوان.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang Masalah*

Bahasa Arab, sejak awal perkembangannya memiliki keterkaitan penting dengan perkembangan Islam. Para pembahas ahli linguistic sependapat bahwa peristiwa terpenting dalam sejarah perkembangan bahasa Arab adalah datangnya islam dan tersiarnya agama *rahmtan lil 'ālamīn* ini sampai meluas ke berbagai daerah dari Asia Tengah sampai ke Afrika Barat<sup>1</sup>. Sehingga berkaitan erat dengan islam dan kaum muslimin. Salah satu hal mendasar yang menjadikan hubungan keduanya begitu erat ialah karena bahasa *ḍād* ini merupakan kunci utama untuk memahami dua sumber ajaran Islam; *al-qur'ān* dan *al-ḥadīth*, serta untuk mengungkap rahasia-rahasia pengetahuan didalamnya. Untuk memahami keduanya diperlukan pemahaman tentang kaidah-kaidah serta gaya bahasa yang sesuai Sebab keduanya diturunkan dalam bahasa Arab. Sehingga, tidak mengherankan bila hingga saat ini banyak lembaga pendidikan islam seperti Al-Azhar di Mesir dan universitas lainnya di dunia Arab atau di negeri Islam masih beranggapan bahwa mempelajari bahasa Arab berarti juga mempelajari pengetahuan Islam. Anggapan ini telah ada sejak lama dan bertahan hingga saat ini. Dengan demikian keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keterkaitan yang erat.

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Indonesia bukanlah hal baru, melainkan telah ada sejak dulu. Selain karena alasan keterkaitan yang erat, diantara keduanya, juga memiliki keistimewaan untuk dipelajari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Qalqasyandy seorang ahli matematika dari Mesir yang

---

<sup>1</sup> Ahmad Izzan "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab" Humaniora : Bandung, 2015 h.

juga memiliki peran sebagai ahli bahasa yang hidup di zaman Dinasti Mamluk bahwa kekhususan bahasa Arab ada pada huruf-huruf yang lengkap, kosakata yang beragam tidak ada tambahan dan pengurangan, kosakatanya ringkas yang tidak ditemui pada bahasa-bahasa yang lain<sup>2</sup>. Di Indonesia, bahasa ini diajarkan di setiap jenjang pendidikan sekolah. Dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi sebagai bahasa keagamaan (agama Islam) dan juga sebagai bahasa asing dengan mengacu pada kurikulum nasional. Bahan ajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah ialah buku teks/buku paket/buku pelajaran cetak. Pada lembaga MTs, buku teks yang digunakan mengacu pada KMA Nomor 183 Tahun 2019.

Dalam pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting. Seorang guru selain menjadi pendidik dan pengajar, guru juga merupakan seorang pembimbing bagi peserta didik sekaligus pemberi arahan dalam proses pembelajaran sebagaimana kelebihan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki guru dalam suatu mata pelajaran tertentu<sup>3</sup>. Sehingga, tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus kreatif memberikan layanan, dan kemudahan belajar kepada siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka<sup>4</sup>. Namun pada prakteknya, pembelajaran masih lebih banyak berpusat kepada guru. Keterlibatan siswa masih terbilang sangat sedikit. Hal ini membuat guru harus berpikir lebih dalam saat mempersiapkan materi, menyajikan materi serta memilih model, tehnik ataupun strategi yang cocok dengan keadaan siswa. Hal ini

---

<sup>2</sup>Fathi Hidayah “Kearbitreran Bahasa Arab dan Urgensi Mempelajarinya dalam Pandangan Linguis Arab Klasik” *Studi Arab* Volume 10, Nomor 2 Desember 2019 (online), h. 109. Dalam <https://jurnal.yudharta.ac.id> (diakses tanggal 14 September 2023)

<sup>3</sup>Herdah, Dkk, Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab, (Parepare: IAIN parepare Nusantara Press, 2020) h. 63

<sup>4</sup>E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung:Rosdakarya, 2013) h. 42.

bertujuan agar apa yang disampaikan dapat dengan mudah diserap dan dipahami oleh siswa. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap, sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif<sup>5</sup>.

Seiring berkembangnya zaman pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan dituntut untuk lebih inovatif mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi yang telah ada dan berkembang dari waktu ke waktu. Kecanggihan teknologi memberikan tanggapan besar dalam memainkan peran penting mencerdaskan bangsa, sehingga teknologi harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik<sup>6</sup>. Perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar bagi kemajuan dunia pendidikan dan pembelajaran. Pemanfaatan TIK menjadikan pembelajaran bahasa Arab dikemas lebih menarik, menampilkan fitur-fitur pembelajaran yang bermacam-macam serta dapat dinikmati khalayak banyak karena memiliki jangkauan yang lebih luas dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Pada tahun 2010, perkembangan teknologi menuju ke arah *mobile (gadget)*, sebagian besar peserta didik memiliki *gadget* berupa *smartphone* yang merupakan media efektif dalam menyampaikan informasi<sup>7</sup>.

Inovasi dalam pembelajaran penting untuk dilakukan. Inovasi merupakan ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh manusia atau unit adopsi lainnya<sup>8</sup>. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran bahasa Arab yang sangat

---

<sup>5</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) h.6

<sup>6</sup>Muhammad Khoirun Aziz “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil belajar Pada Mata Pelajaran PAI” *Tesis* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), h. 3

<sup>7</sup>Wandah Wibawanto, “Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif”, (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2017), h.9

<sup>8</sup>Hamzah B Uno, Sutardjo Atmowidjoyo, dan Nina Lamatenggo, *Pengembangan*

potensial untuk dikembangkan ialah modul elektronik (e-modul). Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik<sup>9</sup>. Bahan ajar dalam pembelajaran idealnya harus disesuaikan dengan karakteristik, lingkungan siswa, kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai setelah proses pembelajaran. Bentuk e-modul lebih efektif di zaman yang serba canggih ini, karena manfaatnya dapat menjangkau banyak pihak dan dapat dicetak bilamana diperlukan. Modul elektronik ialah sebuah sarana pembelajaran modul dengan versi elektronik yang dibuat dalam bentuk *software* dapat digunakan dengan sebuah komputer, laptop, android secara online.

Dalam kenyataannya, pembelajaran bahasa Arab saat ini, memakai buku teks baik yang mengacu pada kurikulum terbaru ataupun kurikulum lama. Kurikulum pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum 2004 sampai dengan kurikulum 2013 disusun atas dasar pendekatan komunikatif<sup>10</sup>. Buku teks yang mengacu pada kurikulum lama, menjejali siswa dengan konsep-konsep yang harus dihafal, dan tidak mengajak siswa berpikir sebagai proses mengonstruksi pengetahuan dan pengalaman mereka untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang harus dipahaminya dan menemukan makna serta keterkaitannya dengan kehidupan siswa secara individual dan masyarakat<sup>11</sup>. Sehingga mereka terbiasa

---

Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 24

<sup>9</sup>Daryanto, Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar, (Yogyakarta: Gava Media, 2013). h. 9

<sup>10</sup>Indah Kumalasari, Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, h. 222

<sup>11</sup>Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, (Bandung; Refika Aditama, 2014), h.43-44

mengaitkan setiap materi pelajaran bahasa Arab dengan kehidupan sehari-hari.

Materi *al-'unwānu* adalah salah satu pokok bahasan dalam buku ajar bahasa Arab kelas VII MTs. Sub bahasan yang dikembangkan pada materi ini ialah *al-'arqām al-'adad* (bilangan). Materi ini merupakan materi dasar yang penting dipelajari dan dipahami dengan baik oleh siswa sehingga akan lebih mudah untuk memahami materi pada bab selanjutnya. Selain itu, karakteristik materi ini terbilang cukup sulit dipahami siswa yang baru mengenal bahasa Arab. Sehingga diperlukan suatu model pembelajaran khusus yang sesuai.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan bekerjasama dalam pembelajaran ialah model pendekatan kontekstual atau yang dikenal dengan istilah CTL (*Contekstual Teaching & Learning*). Model pendekatan ini memiliki dua komponen sistem dasar yaitu pembelajaran mandiri dan kerjasama. Peneliti memandang bahwa pendekatan ini sangat cocok untuk diterapkan di lingkungan sekolah yang mendukung siswa untuk dapat belajar mandiri baik secara langsung (dari guru dan buku) ataupun tidak langsung (dari teman dan mempraktekkan sendiri materi yang telah dipelajari di dalam kelas). Karena kontekstual merupakan sebuah konsep pembelajaran yang didalamnya mengajarkan situasi yang nyata dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat membantu guru menjelaskan materi dan siswa dalam memahami materi serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash atau yang bisa disingkat MTs PPM Al-Ikhlash yang dalam penelitian ini, nama sekolah selanjutnya akan disingkat MTs PPM Al-Ikhlash. MTs PPM Al-Ikhlash ialah sekolah dalam lingkup pondok pesantren di bawah naungan Kementerian Agama. Kurikulum bahasa Arab yang diterapkan merujuk kepada kurikulum Kementerian Agama. Buku teks yang digunakan juga dari Kementerian Agama. Namun



pembelajaran mulai terasa berat bagi siswa yang bukan lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang sudah pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya. Tinggal di lingkungan pondok pesantren mengharuskan santri menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa keseharian, sehingga perlu adanya reformulasi dan pengembangan modul pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Sehingga dapat membantu siswa di masa awal mengenal bahasa Arab untuk memahami dengan mudah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dan penelitian terdahulu yang relevan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengembangkan suatu inovasi dan produk baru di bidang pembelajaran bahasa Arab dengan mengembangkan e-modul berbasis kontekstual atau CTL (*Contekstual Teaching & Learning*) sebagai solusi dari beberapa masalah yang ditemukan. E-modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa serta kebutuhan sekolah yang dikemas menarik dalam bentuk elektronik agar lebih mudah, membantu siswa meningkatkan pemahaman dan kecintaan mereka terhadap bahasa Arab serta memotivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajar. Pertimbangan lainnya ialah adanya beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini namun dengan pendekatan yang berbeda. Pendekatan yang berbeda akan menghasilkan e-modul yang berbeda. Sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih banyak.

### ***B. Rumusan Masalah***

Dalam penelitian ini, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prototipe e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-'unwānu* pada siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash Sulawesi Barat?
2. Bagaimana validitas dan kepraktisan e-modul bahasa Arab berbasis

kontekstual pada materi *al-'unwānu* pada siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash Sulawesi Barat?

3. Bagaimana keefektifan e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-'unwānu* pada siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash Sulawesi Barat?

### ***C. Definisi Oprasional Dan Ruang Lingkup Penelitian***

#### **1. Definisi Oprasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang tercantum dalam penelitian ini, peneliti menuliskan beberapa istilah yang memerlukan penjelasan khusus yaitu:

##### **a. Pengembangan**

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan dilakukan untuk memperbaharui kualitas sebuah alat, produk atau cara-cara tertentu<sup>12</sup>.

Adapun pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mengembangkan suatu produk baru yang ringkas dan efisien, dari yang sebelumnya tersedia dalam bentuk buku teks. Muatan yang ada pada modul ini disesuaikan dengan situasi, kondisi dan masalah yang telah ditemukan pada siswa MTs PPM Al-Ikhlash serta dapat dipertanggungjawabkan karena dalam ranah pendidikan khususnya pada proses pembelajaran, perubahan dan perkembangan zaman serta kemajuan teknologi yang begitu pesat menuntut adanya penyesuaian bahan ajar, materi ataupun modul dengan mendesain pembelajaran secara logis, sistematis dan memperhatikan faktor-faktor pendukung

---

<sup>12</sup>Punaji Setysari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta:Kencana,2013), h.222

seperti potensi siswa dan lingkungan.

### **b. E-Modul**

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik<sup>13</sup>.

Istilah e-modul dalam penelitian ini mengarah kepada bahan ajar yang memiliki karakteristik dengan prinsip belajar mandiri dikemas dalam bentuk elektronik modul.. Maksudnya, siswa berupaya mengembangkan diri secara mandiri dan tidak terikat dengan ruang kelas serta kehadiran guru secara langsung. Penggunaan e-modul diharapkan lebih efektif dan efisien; siswa dapat meningkatkan kemampuan belajar mereka dengan tidak terbatas oleh ruang dan waktu melalui telaah materi dan pengerjaan latihan. Akses e-modul melalui link [https://drive.google.com/file/d/1BCq0OVm\\_sfbuYFLie7Mf4hPXBELs6mKK/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1BCq0OVm_sfbuYFLie7Mf4hPXBELs6mKK/view?usp=drivesdk)

### **c. Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual atau dalam dunia internasional dikenal dengan istilah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dimaksud pada penelitian ini sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar kepada siswa untuk mencari, mengelola, dan menemukan pengalaman belajar yang bersifat lebih konkret dan mengaitkan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan ini salah satunya dengan menghadirkan ragam kosa kata dan contoh kalimat yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa.

### **d. Materi *Al-‘unwānu***

---

<sup>13</sup>Daryanto. Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar. (Yogyakarta: Gava M,2013) ,h. 9

Salah satu judul bab materi yang terdapat buku ajar bahasa Arab kelas VII MTs kalah *al-'unwānu*. Bab ini membahas tema yang berkaitan dengan alamat, tempat tinggal (lokasi dan nomor rumah), profesi, bilangan dan yang terbilang serta kata tanya. Materi *al-'unwānu* diajarkan pada bab lima di semester genap.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah dan definisi operasional variabel yang telah dipaparkan sebelumnya, maka ruang lingkup penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan prototipe pengembangan e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-'unwānu* pada siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash Sulawesi Barat.
- b. Mengungkap tingkat validitas pengembangan e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-'unwānu* pada siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash Sulawesi Barat.
- c. Menganalisis efektifitas e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-'unwānu* pada siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash Sulawesi Barat

### D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui prototipe e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-'unwānu* pada siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash Sulawesi Barat

2. Untuk mengetahui validitas dan kepraktisan pengembangan e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-‘unw’ānu* pada siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash Sulawesi Barat
3. Untuk mengetahui keefektifan e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-‘unw’ānu* pada siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash Sulawesi Barat

Adapun Kegunaan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan inovasi dalam bidang pendidikan dan bahasa Arab dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran
  - b. Mendorong para calon peneliti untuk menemukan teori baru yang bermanfaat dalam dunia pendidikan
  - c. Mendorong para peneliti untuk mengembangkan ilmu dan pemikirannya dalam menciptakan inovasi-inovasi dan mengembangkan produk-produk yang telah ada untuk memberi manfaat bagi dunia pendidikan.
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai masukan untuk lembaga pendidikan dan yang terlibat di dalamnya mengenai penyusunan bahan ajar berupa e-modul pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu materi serta membantu mereka belajar mandiri di luar kelas.
  - b. Sebagai motivasi belajar bagi siswa bahwa mempelajari bahasa Arab itu tidak sesulit yang dibayangkan, melainkan mudah dan menyenangkan.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### ***A. Penelitian Yang Relevan***

Berdasarkan penelusuran literatur yang peneliti lakukan maka ditemukan beberapa tesis yang relevan dengan tesis yang peneliti bahas, yaitu sebagai berikut:

Penelitian K. Koderi dengan judul “Pengembangan Modul Elektronik Berbasis SAVI Untuk Pembelajaran Bahasa Arab”. Hasil penelitian ini ialah validasi ahli desain, ahli materi, ahli media termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil uji keefektifan model diperoleh rata-rata nilai tes awal = 48,1666 tes akhir = 73,775, selisih skor tes awal dan tes akhir = 25,608. Hasil thitung lebih besar dari ttabel yaitu  $15,42807 > 2,02268$ . Artinya, modul elektronik berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs efektif meningkatkan hasil belajar siswa<sup>14</sup>. Penelitian tersebut memiliki relevansi terkait modul elektronik yang dikembangkan. Adapun pada penelitian tersebut memfokuskan pada modul elektronik berbasis SAVI. Sementara penelitian ini berbasis kontekstual.

Penelitian Reza Alfian dengan judul “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Bahasa Arab Integratif dengan Platform Wordwall.net di Sekolah MTs Qita Kota Malang”. Hasil penelitian ini ialah proses pengembangan dimulai dari analisis kebutuhan, pengumpulan materi dan desain produk, proses pengembangan produk dan uji coba produk kepada ahli materi dengan nilai 54%, ahli media 82%, dan ahli bahasa 92%. Kemudian dilakukan implementasi kepada 13 siswa, dan yang terakhir adalah evaluasi produk. Sedangkan untuk uji keefektifan rata-rata hasil postes 86,92 lebih besar dari rata-rata pretes 60,76, serta

---

<sup>14</sup>Koderi. "Pengembangan modul elektronik berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab." *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* 19.3 ,2017 (online), h. 206. Dalam <https://journal.unj.ac.id/> (diakses tanggal 14 September 2023).

hasil uji T  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji N-Gain diperoleh hasil sebesar 0,66 dengan persentase 66% dengan interpretasi cukup efektif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa e-modul pembelajaran bahasa Arab integratif dengan platform wordwall.net, cukup efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab siswa<sup>15</sup>. Penelitian tersebut memiliki relevansi terkait modul elektronik yang dikembangkan. Adapun pada penelitian tersebut memfokuskan pada Platform Wordwall.net. Sementara penelitian ini berbasis kontekstual

Penelitian Imam Hanafi dengan judul “Pengembangan Modul Bahasa Arab Tingkat MTs Kelas VII di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji Validasi ahli materi dan ahli media, serta hasil uji coba lapangan di MTs Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Modul pembelajaran bahasa Arab ini sudah bisa dikategorikan baik. Modul ini mempunyai beberapa kelebihan diantaranya: (a) sistematika penelitian dari segi teks, font, ukuran dan warna jelas dan mudah dibaca, (b) mudah dipahami, dan (c) skema penyusunan modul tidak jauh beda dengan buku ajar, sehingga siswa sudah tidak asing dalam hal penggunaannya. Adapun kelemahan yang terdapat dalam Modul ini adalah; (a) sedikitnya kosakata yang terdapat pada setiap materi, (b) beberapa penjelasan dari materi kurang bisa memahami siswa, dan (c) kurangnya variasi tema di setiap materinya<sup>16</sup>. Penelitian tersebut memiliki relevansi terkait modul pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan. Adapun pada penelitian tersebut memfokuskan pada pengembangan modul saja.

---

<sup>15</sup>Reza Alfian. “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Bahasa Arab Integratif dengan Platform Wordwall. net di Sekolah MTs Qita Kota Malang,” *Tesis* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023).h. vii

<sup>16</sup>Imam Hanafi, “Pengembangan Modul Bahasa Arab Tingkat Mts Kelas Vii Di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta,” *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , 2017), h. vii

Sementara penelitian ini pengembangan e-modul bahasa arab.

Penelitian Yusuf Naufal dengan judul Pengembangan Modul Bahasa Arab Online Berbasis Web Wakelet Di Smk Muhammadiyah 2 Karanganyar, Hasil dari penelitian ini ialah Hasil dari Penelitian ini adalah: 1) Konsep Modul Bahasa Arab yang peneliti rancang adalah Modul Bahasa Arab berbentuk online dengan menggunakan aplikasi atau web Wakelet. Hal ini disebabkan karena pada SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar saat pandemic belum ada sarana media pembelajaran online untuk menunjang pembelajaran jarak jauh antara guru dengan siswa. Penyusunan ataupun rancangan ini disesuaikan dengan karakteristik Modul yaitu bisa dilakukan mandiri oleh siswa, adaptif karena harus melakukan pembelajaran jarak jauh. 2) Modul Bahasa Arab online menggunakan web Wakelet mempengaruhi prestasi belajar kelas eksperimen disbanding dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kelas kontrol yang mana presentase ketuntasan di atas KKM untuk kelas eksperimen sebesar 87,5 % dan kelas kontrol dengan 56,25 %<sup>17</sup>. Penelitian tersebut memiliki relevansi terkait e-modul pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan. Adapun pada penelitian tersebut memfokuskan pada pengembangan berbasis web Wakelet. Sementara penelitian ini pengembangan e-modul bahasa arab berbasis kontekstual.

Penelitian Nailul Himmatul Khusna dengan Judul “Pengembangan Modul *Al-Kalām* Program Bahasa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk ini layak menjadi produk akhir setelah melalui validasi ahli desain dan validasi ahli materi. Kelayakan tersebut dilihat dari rata-rata skor penilaian dari ahli desain pada aspek tampilan

---

<sup>17</sup>Yusuf Naufal. “Pengembangan Modul Bahasa Arab Online Berbasis Web Wakelet Di Smk Muhammadiyah 2 Karanganyar.” *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022), h. xvii.



menghasilkan skor rata-rata 4,3 dengan kategori sangat baik dan aspek penggunaan menghasilkan skor rata-rata 4,3 dengan kategori sangat baik. Penilaian ahli materi untuk aspek isi/materi menghasilkan skor rata-rata 4,5 dengan kategori sangat baik dan aspek pembelajaran menghasilkan skor rata-rata 4,5 dengan kategori sangat baik. Hasil respon para guru terhadap produk ini pada aspek isi/materi 4,28 (sangat baik) dan aspek desain 4,2 (baik). Sedangkan hasil respon siswa terhadap produk ini pada aspek isi/materi 3,82 (baik) dan aspek desain 4,15 (baik). Produk ini mendapatkan respon positif dari para guru (tim bahasa) dan siswa dan dianggap layak digunakan dalam pembelajaran program bahasa Arab<sup>18</sup>. Penelitian tersebut memiliki relevansi terkait modul pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan. Adapun pada penelitian tersebut memfokuskan pada pengembangan modul *al-kalām* Program Bahasa. Sementara penelitian ini pengembangan e-modul bahasa arab berbasis kontekstual.

Lima penelitian terdahulu, relevan dengan yang ditulis peneliti. Namun terdapat beberapa perbedaan. Peneliti membahas tentang pengembangan e-modul bahasa arab berbasis kontekstual pada materi *al-‘unw’ānu* pada siswa kelas VII MTs pondok pesantren modern Al-ikhlah Sulawesi Barat .

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. E-Modul**

E-modul berawal dari modul, yang kemudian berkembang menjadi e-modul mengikuti perkembangan teknologi. Istilah modul dipinjam dari dunia teknologi, yaitu alat ukur yang lengkap dan merupakan satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat

---

<sup>18</sup>Nailul Himmatul Khusna., “Pengembangan Modul Al-Kalām Program Bahasa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2015,” *Tesis* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), h. iv.

pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik<sup>19</sup>. Modul sekurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi atau substansi belajar, dan evaluasi<sup>20</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa modul diartikan sebagai bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu agar siswa menguasai kompetensi yang diajarkan.<sup>21</sup> Pembuatan modul sebagai bahan ajar yang merupakan unsur dari kurikulum lebih mendetail dan terperinci dari bahan ajar itu sendiri. Dengan kemajuan zaman, modul dapat dibuat dalam bentuk eletronik, sehingga menjadi e-modul.

E-modul merupakan tampilan informasi dalam bentuk format buku ysang disajikan secara eletronik dengan menggunakan hard disk, disket, CD atau flashdisk dan dapat dibaca menggunakan computer atau alat pembaca buku eletronik.<sup>22</sup>. Perbedaan e-modul dan modul terletak pada cara penyajian. Modul disajikan dalam bentuk *print-out*. Adapun e-modul disajikan dalam bentuk file ataupun *software* yang dapat dicetak jika diperlukan.

#### a) Karakteristik Modul

Salah satu karakteristik sebuah Modul sebagai salah satu bahan ajar ialah memiliki karakteristik prinsip belajar mandiri yaitu siswa berupaya

<sup>19</sup>Daryanto. “*Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*” Yogyakarta: Gava M, 2013 , h.9

<sup>20</sup>Direktorat Inovasi Dan Pengembangan Universitas Airlangga, *Panduan Penelitian Modul*, t.t, t.p, t.t h. 4

<sup>21</sup>Sitti Fatimah dan Risky Ramadhana. “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi”, JIP: *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Volume VI, Nomor 2, Juli - Desember 2017 (online), h. 319. Dalam <https://journal.uin-alauddin.ac.id> (diakses pada 14 September 2023)

<sup>22</sup>Priyanthi, Aris, Kadek, Agustini, Ketut, Santyadiputra, Saindra, Gede, “Pengembangan E-Modul Berbantuan Simulasi Berorientasi Pemecahan Masalah Pada mata Pelajaran Data”, Jurnal *KARMAPATI* 6 no 1 (2017)

mengembangkan diri secara mandiri, dengan tidak terikat oleh kehadiran guru secara langsung. Modul berbeda dengan buku teks, karena penyusunan modul lebih berorientasi pada siswa (*learner oriented*), sedangkan buku teks berorientasi pada pembaca umum dan penyusunannya berorientasi pada isi (*content oriented*)<sup>23</sup>. Karakteristik ini menjadikan modul sangat bermanfaat bagi siswa di sekolah. Ditambah lagi modul disusun oleh dosen ataupun tutor dengan mengacu pada kurikulum ataupun buku teks yang digunakan oleh lembaga. Modul disusun dengan bahasa sederhana sistematis, mudah dipahami dan juga menyesuaikan situasi dan kondisi Siswa, sehingga lebih mudah dimengerti oleh mereka.

Acuan kriteria Modul pembelajaran yang baik yang dapat dijadikan pedoman bagi tim penyusun dan tim validasi sebagaimana ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut:

- 1) *Self instructional*, mampu membelajarkan peserta didik secara mandiri
- 2) *Self contained*, seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi yang dipelajari terdapat didalam satu modul utuh.
- 3) *Stand alone*, modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain. Fleksibel untuk digunakan dan up to date.
- 4) *Adaptif*, modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
- 5) *User Friendly*, modul mudah digunakan atau dapat bersahabat dengan pemakainya. Menggunakan bahasa, penampilan, dan format penyajian yang menarik serta sesuai dengan siswa.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Asyhar Rayandra, "*Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*", dalam Eva Nurzaimi, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Elektronik Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Negeri 43 Pekanbaru", *Tesis*, (Riau: UIN SUSKA Riau, 2022), h. 21

<sup>24</sup>Asyhar Rayandra, "*Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*", Jambi: Gaung Persada, 2011, h. 162

## b) Penyusunan dan Penelitian Modul

Penelitian modul mulai berkembang dan populer di Indonesia sejak tahun 1983, yakni ketika Prof. Dr. Atwi Suparman menyusun disertasi mengenai strategi instruksional yang kemudian hasilnya diterapkan untuk penelitian modul Universitas Terbuka (UT). Sejak tahun 1983 sampai 1988, UT melatih para peneliti modul dengan menggunakan panduan penelitian modul.<sup>25</sup>

Dalam menyusun sebuah modul, guru, dosen ataupun tutor yang bertindak sebagai tim penyusun hendaklah memperhatikan dua hal utama yaitu materi (bahan ajar) dan Siswa. Dalam penelitian modul diperlukan struktur penelitian yang baik agar memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang disajikan. Struktur penelitian modul dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:<sup>26</sup> Bagian Pendahuluan, inti dan penutup.

Bagian pendahuluan pada modul memuat tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian, petunjuk penggunaan modul, dan penyajian tes awal (*pre-test*). Pada bagian inti ini terdapat kegiatan inti pembelajaran, materi, kosakata latihan, tugas kelompok dan evaluasi. Bagian penutup memuat glossary atau daftar istilah, dan daftar kepustakaan.

Selain memperhatikan unsur yang ada pada modul, dalam penyusunannya modul perlu dirancang dan dikembangkan sedemikian rupa dengan memperhatikan beberapa elemen, yaitu: format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, spasi kosong, jenis *font*, gambar, animasi dan konsistensi. Dengan demikian

---

<sup>25</sup> Pudji Muljono, "Pedoman Penyusunan Modul Dalam Rangka Proses Belajar Mengajar Program Profesional", (Modul), Bogor: Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian ITB, 2001, h. 2.

<sup>26</sup> Eva Nurzaimi, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Elektronik Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Negeri 43 Pekanbaru", *Tesis*, (Riau: UIN SUSKA Riau, 2022), h. 26.

dapat menghasilkan modul pembelajaran menarik yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### c) Urgensi Penyusunan dan Pengembangan E-Modul

Modul pembelajaran berbasis elektronik merupakan modul dengan format elektronik yang dijalankan dengan perangkat komputer (laptop) ataupun smartphone. Modul pembelajaran berbasis elektronik dapat menampilkan teks, gambar, dan video melalui piranti elektronik berupa komputer atau smartphone<sup>27</sup>. Dengan E-modul, siswa di sekolah terbantu dalam proses belajar baik di lingkungan formal bersama guru dan dosen ataupun di luar jam formal dengan belajar mandiri. Dalam pembelajaran, modul merupakan ialah bagian dari bahan ajar bagi seorang guru. Karena telah dikemas secara utuh dan sistematis, menjadikan Modul tidak hanya monoton dpat digunakan selama jam pelajaran,saja. Modul juga dapat membantu Siswa untuk mempunyai jam belajar lebih di luar sekolah dengan belajar mandiri. Disinilah peran penting dari sebuah modul pembelajaran. Karena modul merupakan pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran mengandung *sequencing* yang mengacu pada pembuatan urutan penyajian materi pelajaran, dan *synthesizing* yang mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada pebelajar keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Laili Ismail, Ganefri, Usmeldi, ,, 'Efektivitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Instalasi Motor JIPP, Vol.3, No.3, 2019. Dalam <https://ejournal.undiksha.ac.id> (diakses pada 7 Oktober 2023)

<sup>28</sup>Sitti Fatimah dan Risky Ramadhana. "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi", JIP: *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Volume VI, Nomor 2, Juli - Desember 2017 (online), h. 319. Dalam <https://journal.uin-alauddin.ac.id> (diakses 14 September 2023)

Seiring berkembangnya zaman, pembelajaran dituntut harus relevan mengikuti perkembangan zaman. Begitu juga dengan inovasi Modul sebagai bagian dari bahan ajar. Sehingga pengembangan Modul sangat penting untuk dilakukan. Karena Pada hakikatnya pengembangan merupakan upaya proses pelaksanaan pendidikan baik secara formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras<sup>29</sup>. Pengembangan Modul pembelajaran bertujuan untuk menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih terarah, menarik, menyenangkan, inovatif, *up to date*, kreatif, dan mandiri, tidak terbatas ruang dan waktu. Sehingga stigma tentang pembelajaran tidak hanya terpaku dengan proses belajar mengajar di kelas dan tatap muka antara guru dan Siswa.

## 2. Bahasa Arab

Sebelum membahas lebih jauh tentang pengembangan e-modul bahasa Arab, peneliti terlebih dahulu memberi ulasan singkat tentang kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Sebab kurikulum merupakan titik awal untuk mengetahui arah dan tujuan pembelajaran. Sehingga nantinya, tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan melalui e-modul yang dikembangkan.

### a) Kurikulum Dan Sumber Kurikulum

. Dalam bahasa Arab istilah kurikulum lebih populer dengan sebutan *al-manhaj* atau *al-manhaj al-dirâsi*. Kata *al-manhaj* secara etimologi berarti *al-tharîq al-wâdhîh*” atau jalan yang terang dan jelas<sup>30</sup>.

<sup>29</sup>Wina Sanjaya, ” *Perencanaan dan Desain Sitem Pembelajaran*”, Jakarta: Kencana Predana Media Grup,2022, h .198

<sup>30</sup> Ahmad Muradi & Taufiqurrahman, “Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa

Tentang kurikulum secara umum juga dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (19) bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>31</sup>. Ada dua pengertian kurikulum yaitu kurikulum dalam arti sempit dan kurikulum dalam arti luas. Pengertian kurikulum secara sempit hanya mencakup kegiatan kurikuler, atau dokumen tertulis, atau malahan hanya kumpulan dari mata pelajaran/mata kuliah. Sementara pengertian kurikulum secara luas adalah semua rancangan yang berfungsi mengoptimalkan perkembangan siswa, dan semua pengalaman belajar yang diperoleh siswa berkat arahan, bimbingan, dan dipertanggung jawabkan oleh satuan pendidikan<sup>32</sup>.

Kurikulum atau *curruculum* adalah sekumpulan pengalaman yang bermacam-macam yang disediakan oleh sekolah bagi para siswa di sekolah maupun di luar sekolah untuk merealisasikan pertumbuhan yang sempurna bagi pembelajar baik aspek fisik, akal, psikis, sosial, maupun agama sesuai dengan tujuan pendidikan tertentu, terencana, dan ilmiah. Kurikulum sebagai rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari, dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, serta evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

---

Arab Konsep dan Aplikasi”, (Depok: Rajawali Pers, 2021), h.3

<sup>31</sup> Republik Indonesia, “UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas” (Bandung: Citra Umbara, 2014), h. 4.

<sup>32</sup> Ahmad Muradi & Taufiqurrahman, “Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Konsep dan Aplikasi”, (...), h.3-4

pedoman penyelenggara dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. kurikulum juga diartikan sebagai pengalaman subjek didik merujuk kepada serangkaian peristiwa yang dialami subjek didik sebagai hasil dari berbagai situasi yang direncanakan dan yang tidak direncanakan<sup>33</sup>.

Subandijah dalam Abdullah Idi membagi komponen kurikulum ke dalam: (1) tujuan, (2) isi atau materi, (3) organisasi atau strategi, (4) media, dan (5) komponen proses belajar mengajar. Sedangkan yang dikategorikan komponen penunjang kurikulum mencakup: (1) sistem/administrasi dan supervisi, (2) pelayanan bimbingan dan penyuluhan, dan (3) system evaluasi<sup>34</sup>. Senada dengan hal ini, kurikulum pembelajaran bahasa Arab modern mencakup enam unsur penting, yaitu: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi bahan ajar, (3) metode pembelajaran, (4) aktivitas pembelajaran, (5) media pembelajaran, dan (6) penilaian pembelajaran. Keenam unsur kurikulum ini menjadi satu keutuhan integrative dan berhubungan erat unsur satu dengan yang lain secara utuh dalam konseptual dan operasionalnya<sup>35</sup>.

Kurikulum pembelajaran bahasa Arab berbeda di setiap zaman karena terus mengalami perbaikan dan penyempurnaandi era globalisasi ini tentu lebih kompleks karena harus mempertimbangkan berbagai faktor dan variabel yang terkait dengan filsafat (hakikat dan fungsi) bahasa, aspek sosial budaya, psikologi siswa yang belajar bahasa, lingkungan sosial politik, sistem pendidikan dan pembelajaran, dan sebagainya<sup>36</sup>. Kurikulum pembelajaran bahasa Arab modern

<sup>33</sup>Razali M. Thaib dan Irman Siswanto, *Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif)*, Jurnal Edukasi, Vol. 1, Nomor 2, Juli 2015, hlm. 219

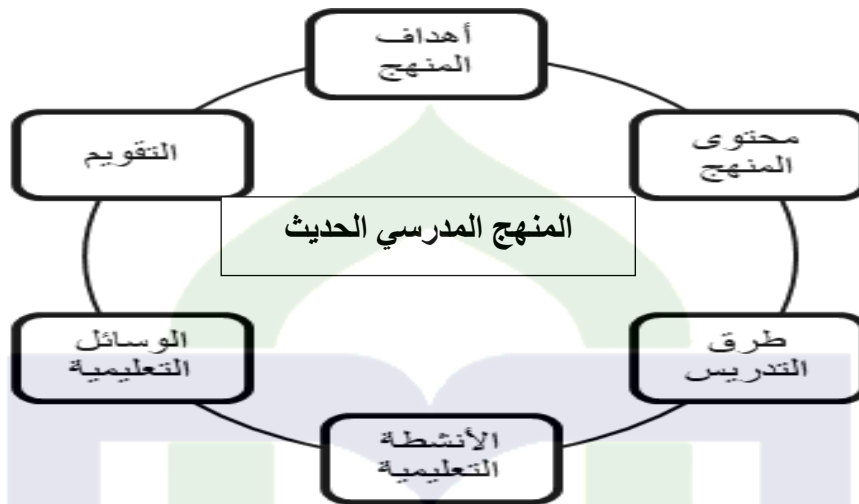
<sup>34</sup>Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 51.

<sup>35</sup>Maksudin dan Qaim Nuroni, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2018 h, 7

<sup>36</sup>Muhzin Nawawi, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab (Kajian Epistemologi)", *An-Nâbighah*, Vol. 19 No. 1 Tahun 2017, h. 86.



dapat dipetakonsepskan sebagaimana disebutkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab

Untuk pembelajaran bahasa Arab dalam beberapa kajian ilmiah, paling tidak terdapat dua sumber kajian: yaitu sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer merupakan sumber inti pokok kajian, sedangkan sumber skunder adalah sumber pelengkap dan komplementer sifatnya<sup>37</sup>. Sumber primer kurikulum bahasa Arab mencakup unsur-unsur kebahasaan dan *mahārah al-lughah al-‘arabiyyah*. Unsur-unsur kebahasaan meliputi: *al-ashwāt*, *al-hurūf*, *al-qawā’id*, dan *al-mufradāt*. Maharah/keterampilan berbahasa Arab ada empat yaitu: keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā’*), keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), keterampilan membaca (*mahārah al-qirāah*), dan keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*). Adapun sumber skunder kurikulum pembelajaran Bahasa Arab yaitu faktor-faktor yang memperkuat, melengkapi dan menyempurnakan sumber primer kurikulum tersebut di atas, di antaranya: kegiatan ekstra kurikuler

<sup>37</sup>Maksudin dan Qaim Nuroni, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*(Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2018 h. 96.

baik sebagai pengayaan pembelajaran bahasa Arab maupun remidi/pengulangan pembelajaran bahasa Arab<sup>38</sup>

Dalam pembuatan kurikulum di setiap lembaga pendidikan hendaknya memperhatikan setiap enam unsur dan memadukannya dengan sumber kurikulum bahasa Arab dengan tetap mengacu pada KKNI. Namun demikian, pada prakteknya, setiap lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum itu harus tetap mengacu pada standar nasional pendidikan dengan menyesuaikan keadaan masing-masing lembaga pendidikan. Kurikulum akan terus mengalami perubahan. Perubahan kurikulum sebagai dinamika pendidikan merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dielakkan. Perubahan zaman yang selalu bergulir dan perkembangan teknologi yang tak pernah berhenti senantiasa menjadi faktor pendorong utama terjadinya perubahan kurikulum. Hal tersebut tidak akan terlepas dari upaya peningkatankualitas pendidikan yang selalu menjadi tuntutan dan tantangan bagi semua warga negara<sup>39</sup>.

Adapun landasan filosofis untuk pengembangan kurikulum bahasa Arab menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) 183 tahun 2019 yang masih dalam kategori kurikulum 2013 yaitu: “Bahasa Arab memiliki dua fungsi, pertama sebagai alat komunikasi dan kedua sebagai sarana mempelajari ajaran agama Islam yang tertuang dalam Al-quran dan Hadis serta kitab-kitab lainnya. Menurut pandangan ini pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan itu sangat penting dalam membantu siswa untuk memahami ajaran Islam dari

---

<sup>38</sup>Maksudin dan Qaim Nuroni, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab...* h. 102.

<sup>39</sup>Mujahid, Standar Isi Materi Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Dalam Kurikulum 2013 “Tinjauan Psikologi Perkembangan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, No. 2, 2015. h. 190.

sumber aslinya yaitu *al-qur'ān* dan *al-hadīts*, melalui buku-buku klasik berbahasa Arab yang autentik. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memahami Agama Islam secara tepat, benar dan mendalam serta mampu mengkomunikasikan pemahaman tersebut dengan bahasa Arab secara lisan maupun tulis<sup>40</sup>

### **b) Tujuan Mempelajari Bahasa Arab**

Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran sudah tidak asing lagi bagi umat Islam terutama di Indonesia. Bahasa Arab sebagai mata pelajaran telah diajarkan pada lembaga pendidikan dari tingkat dasar/ibtidaiyah (kelas IV) sampai Perguruan Tinggi baik Perguruan Tinggi Agama Islam maupun Umum. Jika bahasa Arab dikaitkan sebagai bahasa agama Islam, maka akan melahirkan konsekuensi menjadikannya sebagai syarat untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam. Sebab sumber utama ilmu agama Islam ditulis dengan bahasa Arab. Dengan demikian agama Islam dan bahasa Arab merupakan dua hal yang harus saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.. Sementara itu, jika dilihat dari sisi bahwa bahasa Arab adalah bahasa asing, maka bahasa Arab harus diposisikan sebagai bahasa komunikasi secara umum dan bukan sebagai prasyarat untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia sudah barang tentu berbeda dengan tujuan pendidikan nasional negara lain karena landasan filosofi dan pandangan hidupnya juga berbeda. Dalam konteks ke-Indonesiaan, acuan tujuan pendidikan nasional adalah Pancasila sebagai filosofi kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan nasional ini merupakan tujuan jangka panjang yang menjadi dasar dari segala tujuan pendidikan nasional baik pendidikan formal, informal maupun pendidikan nonformal<sup>41</sup>. Secara garis besar, tujuan mempelajari

<sup>40</sup>Keputusan Menteri Agama (KMA) 183 tahun 2019, h 13.

<sup>41</sup>Moh. Ainin, Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Malang:

Bahasa Arab ada dua Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu (1) sarana mempelajari Agama (2) Mempelajari bahasa Asing. Tujuan Mempelajari bahasa Arab sebagai Bahasa asing ialah diharapkan membawa para pembelajar dapat berkomunikasi baik secara reseptif maupun produktif, serta memahami budaya Arab baik berupa pemikiran, nilai-nilai, adat, etika, maupun seni. Tujuan pembelajaran bahasa Arab memiliki focus yang berbeda di setiap jenjang pendidikan, namun pada akhirnya mengantarkan kepada tujuan akhir yang sama. Jika dikaji lebih dalam, tujuan pembelajaran bahasa Arab yang tercantum dalam kurikulum, baik itu disekolah, perguruan tinggi maupun lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya antara lain<sup>42</sup>:

### **1) Tujuan Religius**

Bagi orang Islam, mempelajari bahasa Arab merupakan orientasi religius. Dengan demikian orang Islam akan memiliki kemantapan dalam menjalankan ibadahnya. Sebagai contoh, dalam keseharian seorang muslim wajib mendirikan shalat sedikitnya lima waktu dalam sehari. Dan akan lebih sempurna jika ditambah dengan shalat sunnah lainnya. Ibadah shalat yang dilakukan menggunakan teks bacaan doa berbahasa Arab. shalat yang didirikan dengan bahasa selainnya tidak sah. Oleh karena itu, memahami makna bacaan shalat akan membantu seorang muslim mencapai derajat khusyuk. Orientasi lain dari tujuan religius ialah untuk orientasi berfikir. Karena sebagian besar sumber hukum yang ada dalam agama Islam berbahasa Arab. Tanpa mempelajari bahasa Arab, orang Islam tidak akan bisa mengambil hukum dari sumber hukum islam tersebut.

Bagi pembelajar bahasa Arab di Pondok Pesantren bertujuan untuk menguasai ilmu sebagai alat agar dapat membaca dan memahami berbagai

---

Lisan Arabi, 2019), h. 41.

<sup>42</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h.89-90

referensi berbahasa Arab. Pemahaman terhadap bahasa dengan orientasi ini akan terus diajarkan kepada setiap santri dari generasi ke generasi<sup>43</sup>. Oleh karena itu orientasi ini lebih condong mengajarkan bahasa Arab sebagai alat dan sarana untuk dapat memahami teks bacaan (*fahm al-maqrūʿ*), dan kajian ajaran Islam.

## 2) Tujuan Akademik

Orientasi dan tujuan ini lebih mengarah pada penempatan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu yang dijadikan mata pelajaran sekolah yang harus dikuasai. Hal seperti ini biasanya identik pada studi bahasa Arab yang terdapat dilembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab seperti pesantren, madrasah, perguruan tinggi dengan konsentrasi program studi pendidikan bahasa Arab, sastra Arab, terjemahan Arab, hingga program pascasarjana.

Tujuan akademis mempelajari bahasa Arab guna memahami disiplin ilmu atau buku yang berbahasa Arab, dan guna memahami dan menguasai empat keterampilan berbahasa mendengar (*istimaʿ*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirāʾah*), dan menulis (*kitābah*). Pembelajaran dengan tujuan akademis dilakukan berjenjang.

## 3) Tujuan Profesionalisme atau Praktis

Salah satu tujuan seseorang mempelajari bahasa Arab untuk membantu dia dalam menjalani suatu profesi atau pekerjaan. Biasanya pembelajaran yang dilakukan tidak terpaku pada bidang akademik dan berjenjang di suatu lembaga formal maupun non formal. Melainkan dapat dilakukan dengan cara apapun dan secara mandiri. Pelakunya tidak mesti terikat, karena pembelajaran dilakukan secara bebas, diakses di mana, kapan, dan dengan siapa saja.

---

<sup>43</sup> Mohammad Sofi, "Orientasi Profesional dalam Belajar Bahasa Arab". *Kompasiana*, 20 Oktober 2023 (www. Kompasiana.com)

Mempelajari bahasa Arab dengan tujuan profesionalitas memungkinkan pelakunya memilih dan membatasi kosakata yang akan dihafalkan yang berhubungan dengan profesinya. Hal ini juga dapat menjadikan pelakunya fokus pada percakapan dan materi yang dibutuhkan serta dapat dipraktikkan secara langsung. Orang *a'jamiy* yang bekerja di negara Arab dengan profesi bidang kesehatan seperti dokter ataupun perawat tentu akan lebih banyak mempelajari materi dan istilah-istilah seputar kesehatan. Berbeda dengan yang berprofesi sebagai asisten rumah tangga yang lebih fokus pada materi seputar rumah dan kehidupan sehari-hari.

#### 4) Tujuan Ideologis Dan Ekonomis

Mempelajari bahasa Arab dengan tujuan ideologis dan ekonomis untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai media dan alat untuk kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperialisme dan lain-lain. Hal semacam ini ditandai dengan banyaknya lembaga khusus mempelajari bahasa Arab di dunia Barat<sup>44</sup>.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari bahasa Arab tergantung dari kedudukan bahasa Arab itu sendiri. Jika kedudukannya sebagai bahasa suatu agama, dalam hal ini Islam, maka konsekuensinya adalah untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam dipersyaratkan menguasai bahasa Arab. Sebab sumber ilmu-ilmu agama Islam, berbagai literature dan buku-buku peninggalan para ulama terdahulu ditulis dengan bahasa Arab. Namun jika dikatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa asing, maka konsekuensinya adalah bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa komunikasi yang bukan sebagai prasyarat untuk

---

<sup>44</sup>Fatwiah Noor, "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi", dalam jurnal *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, Volume. 2, No.1, 2018 (online), h. 18. Dalam <https://journal.uinjkt.ac.id> (diakses pada 14 September 2023)

memahami ilmu-ilmu agama Islam, maka akan dipelajari dengan beberapa tujuan lain sebagaimana mempelajari bahasa asing lainnya.

### c) Orientasi Mempelajari Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan

Dalam bidang akademik, bahasa Arab dipelajari dengan dua tujuan utama yaitu tujuan keilmuan dan kemahiran. Mempelajari bahasa Arab dengan tujuan keilmuan (akademik) bermakna mempelajari bahasa Arab sebagai *linguistic*, mempelajari ilmu tata bahasa Arab. Seperti ilmu *balāghah*, ilmu *nahwu*, ilmu *sharf* dan keilmuan lainnya. Adapun mempelajari bahasa dengan tujuan kemahiran, menjadikan mahir berbahasa Arab sebagai tujuan utama. Namun keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain, melainkan mengutamakan tujuan yang satu di atas yang lainnya sesuai dengan prioritas.

Namun sangat disayangkan, Tujuan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang dilakukan pada lembaga-lembaga pendidikan dapat dikatakan masih setengah-setengah di antara tujuan akademik (keilmuan) dan tujuan kemahiran. Yaitu dengan adanya tuntutan untuk menguasai kemahiran berbahasa serta dituntut untuk mampu menerjemahkan dan mempelajari bahasa Arab dari segi linguistiknya. Hal ini menjadikan pembelajaran bahasa Arab mengalami disorientasi.<sup>45</sup>

### d) Materi Bahasa Arab

Materi yang dimasukkan ke dalam e-modul yang dikembangkan ialah *al'unwānu*. Dengan pembahasan *al-'adadu*. Pemilihan materi ini didasari pengamatan peneliti tentang kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab bagi pemula khususnya pada materi ini. Serta adanya usulan dari guru mata pelajaran ,

---

<sup>45</sup>Maksudin dan Qaim Nuroni, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2018), h. 96.

kelas VII MTs yang beranggapan perlunya alternatif dan solusi sehingga siswa mudah memahaminya.

Karakter materi ini membutuhkan contoh penggunaan yang tidak abstrak, melainkan contoh yang ada di lingkungan siswa sehingga siswa mudah membayangkan dan memahaminya. Namun pada kenyataannya cara penyampaian materi dan pemberian contoh masih menggunakan metode ceramah dan hanya bersumber dari buku teks. Contoh yang diambil dari keseharian siswa masih sangat sedikit. Seiring dengan kemajuan teknologi, peluang untuk mengembangkan bahan ajar dalam hal ini e-modul sangat terbuka dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik materi.

### 3. Pembelajaran Kontekstual

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Pembelajaran kontekstual juga dikenal sebagai *Contextual Teaching Learning* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, social dan budaya mereka<sup>46</sup>. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas peserta didik. Peserta didik melakukan dan mengalami, tidak hanya monoton dan mencatat. Model mengajar ini juga dapat mengembangkan kemampuan sosial peserta didik karena dihadapkan pada situasi dunia nyata<sup>47</sup>.

Dalam pembelajaran akademik, banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengaitkan materi yang dipelajari siswa dengan apa yang mereka telah pelajari, alami dan temukan di sekitar mereka. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab,

---

<sup>46</sup>Elaine B.Johnson, Ph.D “*Contextual Teaching Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*”. Terj. Ibnu Setiawan (Bandung: Kaifa, 2014) h. 67

<sup>47</sup>Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara,2016) h. 132



siswa juga dapat mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan apa yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari mereka baik berupa kosakata (*al-mufradāt*) ataupun pola ungkapan (*al-anmāth al-lughawiyah*). Sehingga kemampuan mereka dalam mempelajari bahasa dan berbahasa dapat berkembang dengan baik.

Menurut Elaine B. Johnson, cara mengaitkan guru dan pembelajaran ada enam metode yaitu:<sup>48</sup>

- a) Ruang kelas tradisional yang mengaitkan materi dengan konteks siswa
- b) Memasukkan materi dari bidang lain dalam kelas.
- c) Mata pelajaran yang tetap terpisah, tetapi mencakup topic-topik yang saling berhubungan
- d) Menggabungkan sekolah dan pekerjaan (pembelajaran berbasis pekerjaan, jalur karir, pengalaman kerja berbasis sekolah)
- e) Model sekolah kerja nyata atau penerapan terhadap hal-hal yang dipelajari di sekolah kepada masyarakat.

System CTL mencakup beberapa komponen yaitu:

- a) Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna
- b) Melakukan pekerjaan yang berarti
- c) Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri
- d) Bekerja sama
- e) Berpikir kritis dan kreatif
- f) Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang
- g) Mencapai standar yang tinggi
- h) Menggunakan Penilaian autentik<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Elaine B.Johnson, Ph.D “*Contextual Teaching Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*”, Terj. Ibnu Setiawan ...h. 99

<sup>49</sup>Elaine B.Johnson, Ph.D “*Contextual Teaching Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*”, Terj. Ibnu Setiawan (Bandung: Kaifa. 2014.h. 99

Keterkaitan yang mengarah pada pencapaian makna adalah inti dari model pendekatan kontekstual. Ketika siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran bahasa Arab yang didapatkan di ruang kelas dengan pengalaman yang telah dimiliki, maka mereka mulai dapat menemukan makna. Dan makna inilah yang menjadi motivator dan alasan mereka belajar. Karena mengaitkan adalah sifat alamiah/fitrah manusia.

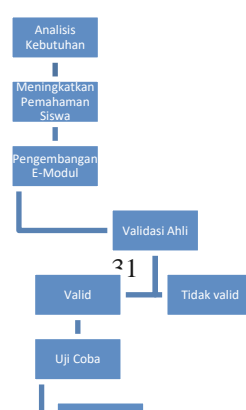
Cara kontekstual dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dari dalam dimulai dari kemampuan siswa mengaitkan apa yang didapat dengan apa yang mereka alami langsung. Sehingga proses belajar dan proses menemukan makna dapat terus berlanjut di luar kelas. Metode dan komponen yang ada pada kontekstual jika diterapkan dengan baik dapat memberikan jalan kepada siswa menuju keunggulan akademik.

### C. Kerangka Pikir Penelitian

Produk yang akan dikembangkan adalah E-Modul pembelajaran bahasa Arab pada materi *al-'unwānu* berbasis kontekstual. E-modul dipilih karena merupakan salah satu bahan ajar sistematis, terprogram, dan terperinci yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa, membantu dalam proses belajar mandiri di luar jam sekolah, dan dalam mencapai tujuan pembelajarannya yang dikemas dalam bentuk elektronik modul. Pertimbangan inilah yang membuat peneliti ingin mengembangkan modul pembelajaran bahasa Arab yang nantinya dapat memberi manfaat bagi siswa dan guru di kelas VII MTs PPM Al-Ikhlas.

### D. Bagan Kerangka Pikir

Penjelasan kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada berikut ini:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

Gambar bagan diatas menerangkan aktivitas awal dalam proses penelitian yaitu analisis kebutuhan siswa. Hasil dari analisis tersebut ialah kebutuhan suatu bahan ajar selain buku teks yang lebih menarik dan terperinci untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu dikembangkanlah suatu produk e-modul berbasis kontekstual yang kemudian divalidasi oleh para ahli. Jika e-modul dinilai valid dan layak digunakan dalam pembelajaran, maka selanjutnya produk diuji cobakan sehingga dapat diketahui efektifitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa.

**E. Hipotesis (*Produk Yang Akan Dihasilkan*)**

Produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini ialah berupa e-modul pembelajaran bahasa Arab bagi Siswa kelas VII MTs PPM AL-Ikhlash. Berikut ini kerangka e-modul yang akan dikembangkan:.

**Halaman Sampul**

**Kata pengantar**

**Daftar Isi**

**PENDAHULUAN**

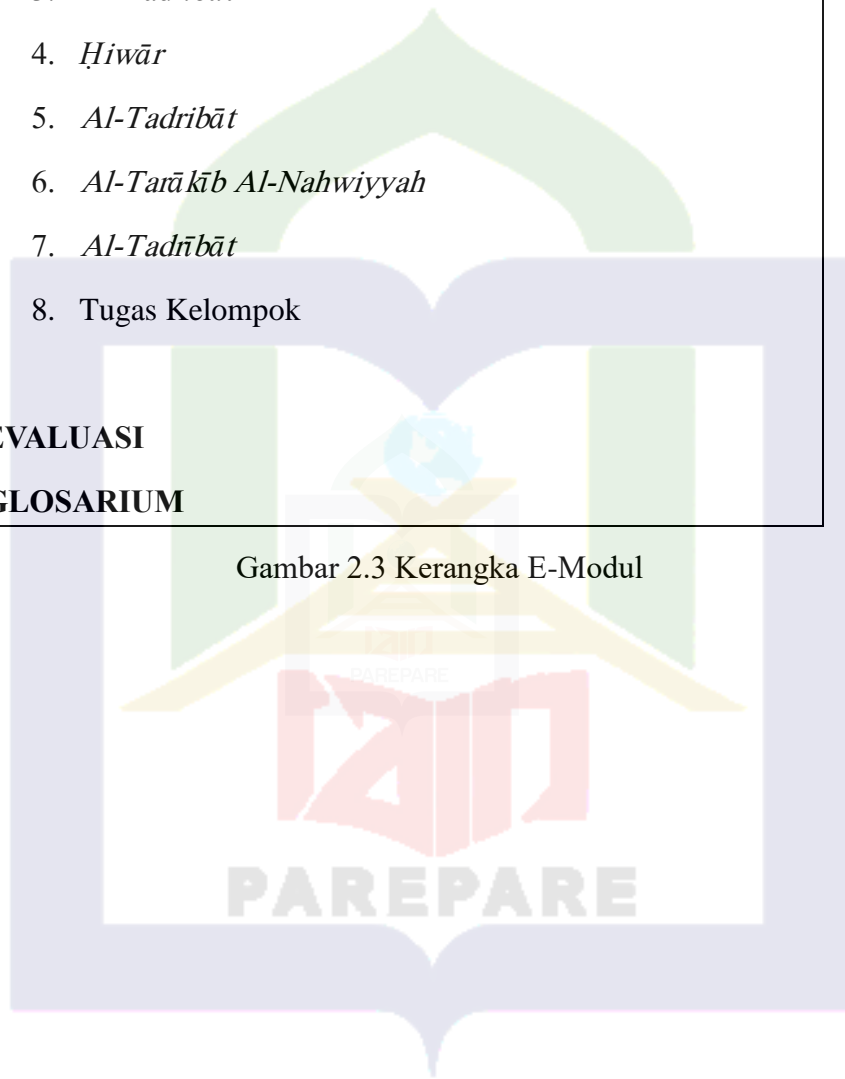
1. Tujuan Pembelajaran
2. Petunjuk Penggunaan Modul
3. Pree Test

**ISI**

1. Kosakata
2. *Al-Tarā kīb*
3. *Al-Tadībāt*
4. *Ḥiwār*
5. *Al-Tadribāt*
6. *Al-Tarā kīb Al-Nahwiyyah*
7. *Al-Tadībāt*
8. Tugas Kelompok

**EVALUASI****GLOSARIUM**

Gambar 2.3 Kerangka E-Modul

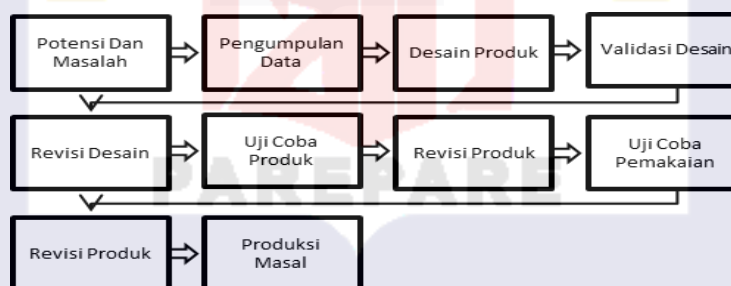


## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian Pengembangan diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan<sup>50</sup>. Sugiyono berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keektifan produk tersebut<sup>51</sup>. Menurut Sugiyono langkah-langkah penelitian dan pengembangan terdiri dari 10 langkah sebagai berikut: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Ujicoba produk, (7) Revisi produk, (8) Ujicoba pemakaian, (9) Revisi produk, dan (10) Produksi masal. Secara skematik langkah-langkah tersebut ditunjukkan pada gambar berikut sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono<sup>52</sup>



<sup>50</sup> Sujadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, dalam Ahmad Jamaluddin Jufri, “Penerapan Metode Penelitian Dan Pengembangan Dalam Merancang Sistem Repositori Institusi Di Perpustakaan” dalam jurnal *Pustaka Ilmiah*, Volume 4 Nomor 2, Desember 2018, h. 612. Dalam <https://jurnal.uns.ac.id/> (diakses tanggal 20 Oktober 2023)

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet. 10; Bandung: Alfabeta, 2022), h. 407

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ... h. 409

Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian R&D Sugiyono

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan produk dijelaskan sikebagai berikut:

**a. Tahap Potensi Dan Masalah**

Potensi atau masalah. Merupakan bagian awal dari sebuah penelitian. Potensi merupakan segala sesuatu yang jika didayagunakan akan mempunyai nilai tambah<sup>53</sup>. Masalah tidak selamanya menjadi sesuatu yang rumit, namun juga dapat diubah menjadi suatu peluang dan potensi apabila peneliti bisa mampu menemukan sumber masalah dan solusi penanganannya. Masalah akan terjadi bila ada perbedaan antara yang diharapkan dengan keadaan yang terjadi.

Salah satu cara pemecahan suatu masalah yaitu melalui penelitian R&D, sehingga bisa ditemukan suatu model, sistem atau pola penanganan yang efektif yang bisa dipakai untuk mengatasi masalah tersebut. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam suatu penelitian haruslah ditunjukkan dengan data yang empirik. Data tentang potensi dan masalah tidak harus seluruhnya dari temuan peneliti. Akan tetapi bisa juga berdasarkan laporan penelitian terdahulu maupun dari dokumentasi laporan kegiatan yang berasal dari perorangan atau instansi tertentu yang masih *up to date*.

**b. Pengumpulan Data**

Langkah berikutnya adalah mengumpulkan berbagai informasi dan studi literatur yang bisa dipakai sebagai data awal sebelum perencanaan pembuatan e-modul pembelajaran Bahasa Arab yang akan dikembangkan. Dari informasi dan

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet. 10; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 409

data tersebut dijadikan dasar dan acuan dalam pengembangan produk. Sehingga diharapkan mampu mengatasi masalah yang ditemukan.

Data dikumpulkan untuk menganalisis kebutuhan e-modul bahasa Arab pada materi *al-'unwānu* berbasis kontekstual sehingga dapat membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran serta siswa dapat memahami materi tersebut dengan mudah.

### c. Desain Produk

Setelah mengumpulkan banyak data, informasi dan literatur, produk yang akan dikembangkan siap memasuki tahap desain. Desain yang dihasilkan masih bersifat hipotetik, karena efektivitasnya masih belum terbukti dan masih belum diujicobakan. Sehingga setelahnya diperlukan pengujian untuk mengetahui validitas dan efektifitasnya. Desain produk haruslah diwujudkan ke dalam bentuk gambar atau bagan, sehingga bisa dipakai sebagai pegangan guna menilai dan membuatnya, serta akan memudahkan pihak lain untuk lebih memahaminya<sup>54</sup>.

Desain awal e-modul yang akan dikembangkan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan guru, agar menghasilkan produk yang baik dan efisien sesuai kebutuhan siswa dan guru dengan tetap memperhatikan kurikulum, silabus, tujuan pembelajaran, dan RPP. Desain produk e-modul menggunakan aplikasi *canva*.

### d. Validasi Desain

Pada tahap ini desain produk akan dinilai oleh para ahli. Validasi pada tahap ini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional dan data sementara, belum berdasarkan pada fakta lapangan. Validasi produk bisa dijalankan dengan cara ahli media dan materi untuk memberikan penilaian

---

<sup>54</sup>Hanafi, "Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan", *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, Volume 4 No 2 Juli-Desember 2017 (online), h.140. <https://jurnal.uinbanten.ac.id> (diakses pada 14 September 2023)

terhadap desain produk baru yang dirancang tersebut, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dan dapat dilakukan perbaikan setelah itu.

Pada tahap ini, ahli materi dan ahli media mengisi angket yang diberikan peneliti. Angket yang telah diisi kemudian akan menjadi acuan peneliti dalam memperbaiki dan menyempurnakan desain e-modul jika ditemukan kekurangan sebelum diuji cobakan.

#### **e. Perbaikan Desain**

Setelah mendengar saran dan masukan dari para ahli serta mengetahui kelebihan dan kekurangan desain produk yang dikembangkan, peneliti kemudian melakukan perbaikan terhadap desain tersebut.

#### **f. Uji Coba Produk**

Desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dahulu. Tetapi harus dibuat terlebih dahulu, sehingga menjadi sebuah produk dan siap untuk diujicobakan. Uji coba produk dapat dilakukan dengan cara eksperimen yaitu membandingkan efektivitas dan efisiensi sistem lama sebelum adanya tindakan dengan sistem baru pasca tindakan. Produk yang dikembangkan akan diuji cobakan pada kelompok skala kecil terbatas

Uji coba skala kecil penting dilakukan sebelum uji coba skala besar. Dengan demikian, memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan revisi desain produk jika ditemukan kekurangan. Sehingga diharapkan ketika produk disebar luaskan, kekurangan yang ditemukan tidak banyak dan mudah untuk direvisi.

#### **g. Revisi Produk**

Pengujian produk pada sampel yang terbatas skala kecil menunjukkan adanya efisiensi dan efektifitas system kerja baru dibandingkan yang lama. Perbedaan menunjukkan bahwa sistem kerja baru dapat diberlakukan. Setelah proses uji coba, peneliti melakukan revisi sebelum dilakukan uji coba pemakaian.



#### **h. Uji Coba Pemakaian**

Tahap selanjutnya ialah uji coba produk. Uji coba selanjutnya dilakukan pada kelompok skala besar dengan jangkauan yang lebih luas. Pada masa uji coba pemakaian ini penilaian tetap berlanjut, serta saran dan masukan masih sangat dibutuhkan.

#### **i. Revisi Produk**

Sebelum akhirnya produk yang dikembangkan dan dinikmati khalayak banyak, revisi masih sangat penting untuk dilakukan, guna meminimalisir kesalahan dan kekurangan. Namun jika tidak terdapat kekurangan maka produk yang telah diuji cobakan siap untuk diproduksi massal.

#### **1. Produksi Masal**

Tahap ini merupakan akhir dari langkah-langkah prosedur penelitian. Produk akan diproduksi massal jika valid dan efektif. Sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh khalayak ramai.

Dalam penelitian pengembangannya ini peneliti mengacu pada model Sugiyono. Pemilihan model ini bertujuan untuk memudahkan proses penelitian dan tahap pengembangan karena tahapannya yang lebih rinci sehingga diharapkan dapat menghasilkan produk yang baik.

#### ***B. Metode Penelitian Tahap I***

Metode penelitian tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi baik berupa masalah maupun potensi yang bisa dikembangkan dalam penelitian. Informasi dan data tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan e-modul pembelajaran yang diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

#### **1. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian Yang dimaksud ialah subjek dimana data diperoleh, baik berupa orang/ responden, benda gerak atau proses sesuatu. Penelitian ini diuji cobakan dengan melibatkan guru bahasa Arab dan siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash. Penelitian pengembangan ini juga melibatkan beberapa unsur Subyek yaitu ahli media yang berjumlah satu orang,dan ahli materi yang berjumlah dua orang, dan praktisi pembelajaran. Ahli media yang terlibat dalam penelitian ini merupakan dosen media pembelajaran di salah Perguruan Tinggi di Indonesia. Adapun ahli materi keduanya merupakan dosen bahasa Arab. Praktisi pembelajaran ialah guru mata pelajaran bahasa Arab.

Objek penelitian yang dikembangkan ialah e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian pengembangan ini, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk analisis kebutuhan melalui observasi, wawancara dari pihak terkait serta berbagai sumber literasi dari jurnal dan buku. Untuk memvalidasi produk melalui angket.

### **a) Jenis Data**

Data yang digunakan pada penelitian pengembangan ini adalah data kuantitatif dan kualitatif . Data kuantitatif berupa skor penilaian dari pernyataan yang diberikan, kriterianya dengan *stanfive* (skala lima) yang meliputi, 5 = Sangat Baik, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Kurang, dan 1 = Sangat Kurang. Data kualitatif berupa wawancara, masukan dan saran dari para ahli terhadap desain produk.

### **b) Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian, maka dilakukan pengumpulan data dari Maret 2023 dengan beberapa

metode yaitu:

- (1) Observasi. Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. Observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur, digunakan untuk mengetahui kondisi awal tempat penelitian dan kemungkinan adanya potensi permasalahan. Selain itu observasi juga dilakukan untuk melihat respon siswa ketika dilakukan uji coba produk yang dikembangkan.
- (2) Wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari informan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran bahasa Arab di lokasi penelitian. Informan yang diwawancarai adalah guru bahasa Arab kelas VII MTs PPM Al-Ikhlas. Wawancara juga digunakan untuk pengumpulan data di awal (studi pendahuluan).
- (3) Dokumentasi. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data tentang hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, jurnal, majalah, notulen, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lembaga yang terkait.
- (4) Angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam

arti laporan dan hasil- hasil yang diketahui.<sup>36</sup> Angket disini merupakan teknik pengumpulan data utama. Adapun angket yang digunakan adalah angket terbuka tertutup. Angket terbuka ialah yang jawabannya diisi oleh *reviewer*. Angket tertutup ialah apabila jawaban sudah ada dan tinggal dipilih oleh *reviewer*. Angket tersebut ditujukan untuk ahli materi, ahli media dan praktisi pembelajaran dengan tujuan untuk menggali data mengenai ketepatan rancangan dan media. Peneliti juga melakukan diskusi dan menyerahkan produk yang dibuat dan lembar evaluasi agar direview ahli, serta meminta komentar dan saran demi perbaikan e-modul.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan untuk mengukur suatu variable yang diteliti. Penelitian yang berkualitas dapat terlihat dari instrumen (alat penelitian) yang digunakan. Agar instrumen penelitian berfungsi secara baik, maka instrumen harus disusun sesuai teori yang digunakan dalam penelitian. Jenis-jenis instrumen dalam penelitian tahap pertama, terdiri atas tiga lembar yaitu lembar kuesioner (angket) untuk pengujian tingkat validitas produk, dan kepraktisan produk, ditinjau dari penilaian ahli media, materi, dan praktisi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya<sup>55</sup>.

Pada instrument hasil belajar siswa setelah penggunaan e-modul pembelajaran bahasa Arab, terdapat 40 butir pertanyaan terkait dengan materi yang dipelajari siswa. Adapun instrument hasil belajar siswa akan diisi pada penelitian tahap kedua.

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet. 10; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 142

Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

- a) Angket ahli media. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang aspek tampilan e-modul dengan meliputi tiga aspek yaitu: tampilan, isi, dan penulisan dengan jumlah 19 butir yang ditampilkan pada table berikut :

**Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen validasi media**

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1	Tampilan	Keefektifan tampilan e-modul	1
		Kesesuaian layout dan warna	2
		Kesesuaian ukuran dan model e-modul	2
2	Isi	Kesesuaian tampilan cover	2
		Kesesuaian gambar	5
		Kualitas gambar	1
		Kesesuaian gambar	1
		Kesesuaian ilustrasi	1
3	penulisan	Kesesuaian huruf	3
		Kejelasan teks untuk dibaca	1
<b>Jumlah</b>			<b>19</b>

- b) Angket untuk ahli materi. Angket ini meliputi tiga aspek yaitu: format, materi, dan bahasa. Aspek penilaian ahli materi dapat terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen validasi materi**

No	Aspek	Indikator	Jumlah
----	-------	-----------	--------

			<b>Butir</b>
1	Format	Kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar	2
		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	1
		Konsistensi antara materi evaluasi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar	2
2	Materi	Kedalaman materi	1
		Kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan siswa	1
		Penyajian materi yang runtut	1
		Materi mudah dipahami	1
		Kejelasan materi	1
		Kesesesuaian materi dengan kehidupan siswa	1
		Keterkinian materi ( <i>up to date</i> )	1
		Kesesuaian evaluasi dengan mater	1
3	Bahasa	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa	3
		Bahasa mudah dipahami oleh siswa	1
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>

c) Angket untuk praktisi pembelajaran. Angket ini meliputi tiga aspek yaitu: format, materi, dan bahasa yang ditampilkan pada table berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Praktisi Pembelajaran**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Butir</b>
1	Tampilan	Tata letak teks dan gambar	4

		Gambar menarik	2
		Tampilan huruf menarik	1
		Kesesuaian warna	1
		Kepraktisan e-modul	1
2	Materi	Bahasa jelas dan mudah dipahami	2
		Contoh kalimat sesuai dengan keseharian	3
		Contoh soal sesuai dengan materi	1
		Soal evaluasi sesuai dengan materi	1
		Soal evaluasi sesuai kemampuan siswa	1
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah produk selesai dikembangkan, selanjutnya validator akan memvalidasi produk. Peneliti mempresentasikan proses penelitian hingga desain produk ditemukan. Para tenaga ahli dan praktisi menilai dan memberikan saran perbaikan. Selanjutnya peneliti akan memperbaiki desain produk. Pada penelitian ini

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil pengembangan ialah teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Kemudian, hasil yang diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan produk yang tengah dikembangkan.

Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik pengolahan data yang dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif, yang berupa masukan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada saat wawancara,

pengisian angket dan bahan lainnya. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menyajikan temuannya dengan baik dan tepat. Dalam proses analisis data, peneliti juga menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang merupakan suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan cara menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan presentase, mengenai objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang menggambarkan fakta di lapangan dengan tepat dan terukur dan disajikan dalam bentuk presentase.

Objek penelitian dan produk yang dikembangkan pada penelitian ini dilakukan uji validitas desain untuk mengetahui tingkat validitas e-moudul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual yang dikembangkan melalui analisis sebagai berikut:

**a) Analisis Hasil Uji Validitas Desain**

Analisis uji validitas produk berdasarkan skor yang diperoleh dari para ahli media dan materi melalui instrument berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait produk yang dikembangkan. Perhitungan skor validasi tersebut dilakukan dengan langkah:

- 1) Memberikan skor jawaban dengan kriteria sebagai berikut:
  - (1) SB= Sangat Baik (Skor 5)
  - (2) B=Baik (Skor 4)
  - (3) C= Cukup (skor 3)
  - (4) K= Kurang Baik (Skor 2)
  - (5) SK= Sangat Kurang (Skor 1)
- 2) Memberi nilai presentase. Agar lebih mudah dipahami, selanjutnya skor yang ada dikonversikan untuk diketahui presentase kelayakannya dengan cara:

$\text{Tingkat Validitas} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$
---------------------------------------------------------------------------------------------------



- 3) Menginterpretasi data validitas berdasarkan kategori seperti pada tabel berikut:<sup>56</sup>

**Tabel 3.4 Interpretasi Data Validitas desain**

No	Interval	Kriteria
1	$80\% < \text{Nilai} \leq 100\%$	Sangat Valid
2	$60\% < \text{Nilai} \leq 80$	Valid
3	$40\% < \text{Nilai} \leq 60\%$	Cukup Valid
4	$\leq 40\%$	Kurang Valid

Sehingga dapat disimpulkan bahwa desain e-modul pembelajaran bahasa Arab dapat dikatakan valid dan praktis jika minimal berada pada presentase  $60\% < \text{Nilai} \leq 80$ .

## 5. Perencanaan Desain Produk

Pada tahap penelitian awal, peneliti membuat desain produk yang akan dikembangkan. Produk yang akan dihasilkan berupa e-modul pembelajaran bahasa arab untuk materi *al-ta'āwun* berbasis kontekstual. dan digambarkan sebagai berikut:. Desain e-modul dimulai dengan membuat kerangka e-modul mengacu pada petunjuk penyusunan modul. Lalu menetapkan tujuan pembelajaran, sebagai acuan pencapaian yang ingin dituju setelah siswa mempelajari materi yang ada pada e- modul. Tujuan pembelajaran berorientasi kepada tujuan kemahiran berbahasa Arab dan disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian menetapkan jenis penilaian atau perangkat evaluasi.

<sup>56</sup>Riduan. "Skala Pengukuran Variabel-variabel penelitian", (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 15

Materi yang terdapat dalam e-modul ialah *al-ta'āwun*. isi materi ini membahas yang terkait langsung dalam mendukung pencapaian kompetensi yang harus dikuasai siswa berupa *mufradāt* (kosakata), *al-ḥiwār* (percakapan), *al-tarākib al-nahwiyyah* (Pola kaidah bahasa Arab), *al-ashwāt wa fahmu al-masmū'* (Mendengarkan suara dan memahami apa yang disimak), *al-kalām wa tadābatuhu* (latihan berbicara), *al-qirāah* (membaca), *al-kitābah* (menulis). Berikut ini ditampilkan bagan tahap desain e-modul yang dikembangkan.

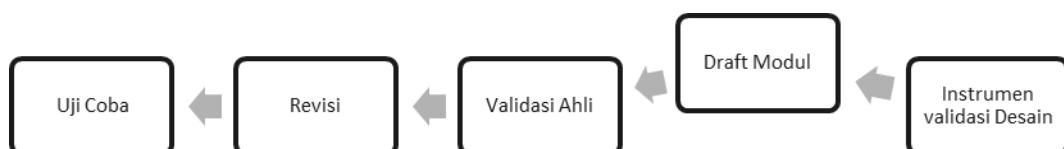


Gambar 3.2 Tahap Desain Modul

## 6. Validasi Desain

Tahap validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk e-modul yang dikembangkan. Validasi merupakan proses menguji kesesuaian e-modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar. Jika hasil validasi menyatakan bahwa desain tidak valid, maka perlu diperbaiki hingga menjadi valid.

Para ahli bertindak sebagai validator yang akan memberikan penilaian, masukan dan saran berdasarkan pemikiran yang objektif dan rasional. Setelah itu dilakukan revisi mengacu pada saran dan masukan validator yang bertujuan untuk menjadikan produk yang dikembangkan sesuai kebutuhan dan efisien. Validator akan melakukan penilaian pada format, materi, desain, bahasa, dan isi. Berikut bagan tahap validasi produk yang akan dikembangkan.



Gambar 3.3 Tahap Validasi

### C. Metode Penelitian Tahap II

Tahap kedua dalam penelitian ini ialah uji coba produk. Uji coba produk dilakukan setelah produk mendapatkan penilaian para ahli dan layak untuk diuji cobakan di lapangan.

#### 1. Model Rancangan Eksperimen Untuk Menguji

Dalam penelitian pengembangan, uji coba model merupakan tahap penting sebagai bentuk penilaian terhadap kelayakan produk yang sedang dikembangkan. Kelayakan ini meliputi kelayakan proses dan kelayakan hasil. Desain penelitian yang digunakan peneliti untuk uji coba model adalah eksperimental. Karena keterbatasan waktu, jenis eksperimental yang digunakan ialah *pre-eksperimen* yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat (*dependen*), dengan bentuk dari desainnya adalah “*pre-test dan post-test one group design*” yaitu penelitian hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja tanpa adanya kelas pembanding atau kelas *control*. Desain ini dapat digambarkan pada table berikut:

**Tabel 3.5 Pre-test dan Post-test One Group Design**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	$0_1$	X	$0_2$

Keterangan:

$0_1$  : Tes awal

$0_2$  : Tes akhir

Langkah pertama yang dilakukan untuk uji coba adalah menetapkan kelas yang akan dijadikan sebagai eksperimen. Sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen akan diberikan *pre-test* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan. Setelah itu, kelas eksperimen akan diberikan *post-test*, dan hasilnya pun dibandingkan dengan *pre-test*, sehingga diperoleh selisih antara skor *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini membandingkan variabel terikat antara sebelum dan sesudah perlakuan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash.

## 2. Populasi dan Sampel

Uji Coba dilakukan dilaksanakan di Uji coba dilakukan di kelompok eksperimen . Untuk pelaksanaan uji coba lapangan luas melibatkan empat tenaga ahli dan 25 siswa.

**Tabel 3.6 Subjek Uji Coba Penelitian Pengembangan E-Modul Bahasa Arab**

Jenis Kegiatan	Jumlah Subjek
Skala Kecil	10
Skala Besar	25

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap kedua teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memvalidasi produk melalui angket. Untuk mengetahui data tingkat pemahaman siswa melalui tes (uji pemahaman). Data yang digunakan pada tahap ini sama dengan data pada tahap pertama yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor penilaian, kriterianya dengan *stanfive* (skala lima) yang meliputi, 5 =

Sangat Baik, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Kurang, dan 1 = Sangat Kurang. Data ini kemudian dipresentasikan lalu selanjutnya dilakukan interpretasi untuk memperoleh data kualitatif. Untuk mendapatkan data-data yang relevan pada tahap kedua digunakan angket yang diberikan kepada tenaga ahli, dan tes yang diberikan kepada siswa.

#### 4. Instrumen Penelitian

Jenis-jenis instrumen dalam penelitian tahap kedua ini terdiri atas dua lembar yaitu lembar kuesioner (angket) untuk pengujian tingkat kevalidan produk, dan kepraktisan produk, instrumen berupa tes dari hasil belajar siswa menggunakan E-modul pembelajaran bahasa Arab. Pada instrumen hasil belajar siswa setelah penggunaan e-modul pembelajaran bahasa Arab, terdapat 40 butir pertanyaan terkait materi yang dipelajari siswa dari e-modul.

Adapun kisi-kisi angket untuk guru dan siswa. Angket ini meliputi: tampilan dan materi seperti yang digambarkan pada table berikut:

**Tabel 3.7 Kisi-kisi instrumen Respon Siswa**

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1	Tampilan	Tata letak teks dan gambar	7
		Gambar menarik	2
		Tampilan huruf menarik	1
		Kesesuaian warna	1
		Kepraktisan e-modul	1
2	Materi	Bahasa jelas dan mudah dipahami	2
		Contoh kalimat sesuai dengan	5

	keseharian	
	Contoh soal sesuai dengan materi	1
	Soal evaluasi sesuai kemampuan	1
	Melalui e-modul ini materi mudah dipahami	1
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah sumber data terkumpul. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil pengembangan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Kemudian hasil yang diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam perbaikan produk yang dikembangkan.

Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik pengolahan data yang dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif, yang berupa masukan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada saat wawancara, pengisian angket, dan bahan lainnya. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menyajikan temuannya dengan baik dan tepat. Dalam proses analisis data, peneliti juga menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang merupakan suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan cara menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan presentase, mengenai objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang menggambarkan fakta di lapangan dengan tepat dan terukur. Dalam penyajiannya, peneliti menyajikan dalam bentuk presentase.

Objek penelitian dan produk yang dikembangkan pada penelitian ini dilakukan uji validitas melalui analisis sebagai berikut:

#### a) Analisis Hasil Uji Validitas

Analisis uji validitas produk berdasarkan skor yang diperoleh dari para ahli melalui instrument berisikan beberapa pertanyaan terkait produk yang dikembangkan yang kemudian diadakan perhitungan skor validasi. Perhitungan skor tersebut dilakukan dengan beberapa langkah:

- 1) Memberikan skor jawaban dengan kriteria sebagai berikut:
  - (a) SB= Sangat Baik (Skor 5)
  - (b) B=Baik (Skor 4)
  - (c) C= Cukup (Skor 3)
  - (d) K= Kurang Baik (Skor 2)
  - (e) SK= Sangat Kurang (Skor 1)
- 2) Memberi nilai presentase. Agar lebih mudah dipahami, selanjutnya skor yang ada dikonversikan untuk diketahui presentase kelayakannya dengan cara:
 

$$\text{Tingkat Validitas} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$
- 3) Menginterpretasi data validitas berdasarkan kategori seperti pada table berikut:<sup>57</sup>

**Tabel 3.8 Interpretasi Data Validitas Modul**

No	Interval	Kriteria
1	$80\% < \text{Nilai} \leq 100\%$	Sangat Valid
2	$60\% < \text{Nilai} \leq 80$	Valid
3	$40\% < \text{Nilai} \leq 60\%$	Cukup Valid
4	$\leq 40\%$	Kurang Valid

Sehingga dapat disimpulkan bahwa e-modul bahasa Arab dapat dikatakan

<sup>57</sup> Riduan, "Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian", (Bandung: Alfabeta, 2013), h, 15.

valid jika minimal berada pada presentase  $60\% < \text{Nilai} \leq 80$ .

### b) Analisis Efektifitas (Tes Pemahaman Siswa)

Analisis hasil tes efektifitas penggunaan e-modul pembelajaran bahasa Arab bagi siswa ditentukan melalui tingkat pencapaian hasil belajar. Ditentukan dengan beberapa langkah:

- 1) Menentukan jumlah skor di setiap indicator tes. Siswa diberikan soal sebanyak 40 butir soal terkait materi yang telah dipelajari. Setiap soal diberi bobot nilai.
- 2) Memberi nilai presentase. Agar lebih mudah dipahami, selanjutnya skor yang ada dikonversikan untuk diketahui presentase kelayakannya dengan cara:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- 3) Hasil persentase kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah

**Tabel 3.9 Kriteria Pemahaman Siswa**

N0	Interval	Kriteria
1	$85\% < \text{Nilai} \leq 100\%$	Tinggi
2	$60\% < \text{Nilai} \leq 84$	Sedang
3	$\leq 60\%$	Rendah

Sehingga dapat disimpulkan bahwa E-modul pembelajaran bahasa Arab dapat dikatakan efektif jika minimal berada pada presentase  $60\% < \text{Nilai} \leq 84$  dengan kriteria sedang, dan  $85\% < \text{Nilai} \leq 100\%$  dengan kategori tinggi.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Desain Awal Produk*

Proses awal yang dilakukan dalam rangkaian tahapan desain pembuatan e-modul adalah potensi dan masalah yang selanjutnya diikuti dengan pengumpulan data. Materi yang terdapat dalam e-modul disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Materi yang dibahas dalam e-modul ialah tentang *al-‘unwānu*, yang di dalamnya juga membahas seputar *al-‘adadu*.

Tahapan berikutnya ialah desain Produk. Terdapat dua elemen penting yang dipersiapkan dalam tahapan ini, yaitu pembuatan bagan kerangka e-modul dan desain pengembangan produk. E-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual dikembangkan menggunakan aplikasi *canva*. E-modul yang dikembangkan berisi konten pembelajaran materi *al-‘unwānu* yang didalamnya juga membahas seputar *al-‘adadu*. penyajian materi memuat penjelasan, kosakata, contoh-contoh ungkapan, kaidah, percakapan, teks bacaan, gambar, latihan-latihan, evaluasi, serta link video/audio yang terhubung ke *youtube*.

E-modul yang dihasilkan disajikan dalam bentuk *portable document format* (PDF) dengan jumlah 45 halaman, yang dapat dibuka di perangkat *computer*, laptop dan *smartphone*. Ukuran file ini tidak terlalu besar sehingga mudah untuk didistribusikan dan tidak membutuhkan ruang penyimpanan yang cukup besar. Ukuran kertas yang digunakan cukup besar yaitu A4, sehingga sangat efisien dan mudah dibaca jika suatu waktu file butuh untuk dicetak.

Desain e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual yang dikembangkan dijelaskan secara detail sebagai berikut:

1. Sampul

Bagian awal dari produk e-modul ini ialah sampul. Pada halaman ini

terdapat judul, nama mata pelajaran, kelas, nama penulis, dan jenis pendekatan yang digunakan. Halaman ini menggambarkan dengan singkat isi dari e-modul. Terdapat juga gambar untuk lebih menambah keindahan tampilan. Tampilan halaman depan dan belakang ini terlihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Halaman Sampul E-Modul

## 2. Daftar Isi

Halaman selanjutnya ialah daftar isi yang memuat menu materi yang akan disajikan beserta halamannya. Menu pertama ialah *muqaddimah*, Standar Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Petunjuk Penggunaan, *Pre Test*, Kosakata, Percakapan, Tugas Kelompok dan Evaluasi. Tampilan halaman ini terlihat pada gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2. Halaman Daftar Isi E-Modul

### 3. Standar Kompetensi

Standar kompetensi sangat penting untuk dicantumkan agar siswa mengetahui arah dan tujuan yang diharapkan setelah mempelajari materi ini. Tampilan halaman ini terlihat pada gambar 4.3 berikut:

**STANDAR KOMPETENSI**

**Kompetensi Inti**

No.	Kompetensi Inti
1	Menghargai dan menghormati ajaran agama yang diturunkan
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3	Membaca dan meregikan pengetahuan (fakta, konseptual, dan prosedural) berdasarkan asa lughah (bahasa) tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4	Mengolah, menalar, dan memuat dalam ranah kognitif menggunakan, mengorganisasi, menganalisis, memprediksi, dan mensuarai) dan ranah afektif (menulis, membaca, mengungkap, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

**B. Kompetensi Dasar**

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.7 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (Diksi, kata, makna dan gramatik) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema الجران yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait tempat tinggal (alamat dan nomor rumah) dengan menggunakan kata tanya (أين - أين) baik secara lisan maupun tulisan.	4.7 Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait dengan tempat tinggal (alamat dan nomor rumah) dengan menggunakan kata tanya (أين - أين) baik secara lisan maupun tulisan.
3.8 Menganalisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema الجران dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal (أين - أين).	4.8 Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema الجران dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal (أين - أين).

**C. Deskripsi KD**

- Siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan di dalam memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, makna dan gramatik) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema الجران yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait dengan tempat tinggal (alamat dan nomor rumah) dengan menggunakan kata tanya (أين - أين).
- Siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan di dalam menganalisis dan menyajikan hasil analisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema الجران dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal (أين - أين).

**D. Peta Konsep**

Gambar 4.3 Standar Kompetensi

### 4. Tujuan Pembelajaran

Pada halaman ini dicantumkan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik. Tampilan halaman ini terlihat pada gambar 4.4 berikut:

**أهداف التعلم**

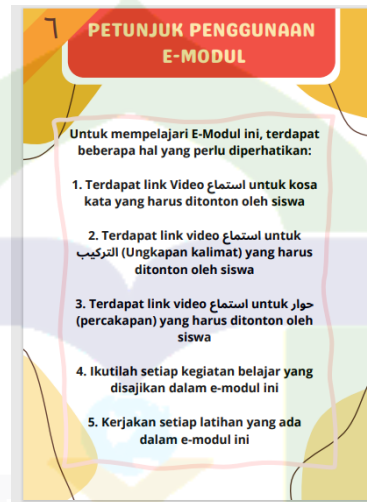
**Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa dapat menyebutkan kosakata yang berkaitan dengan materi "العنوان"
- Siswa dapat menyebutkan angka 1-20 dalam bahasa Arab
- Siswa memahami penggunaan bilangan dan yang terbilang dalam bahasa Arab
- Siswa mengetahui bentuk tunggal, kedua dan jamak beberapa benda dalam bahasa Arab
- Siswa dapat membaca dan memahami bacaan tentang materi "العنوان"
- Siswa melakukan dialog tanya jawab seputar materi "العنوان" dalam bahasa Arab
- Siswa dapat menyebutkan angka 20-90 dalam bahasa Arab

Gambar 4.4 Tujuan Pembelajaran

## 5. Petunjuk Penggunaan Modul.

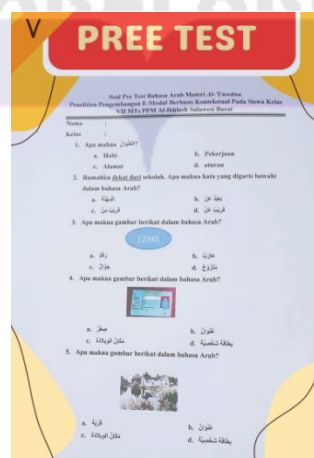
Petunjuk penggunaan penting untuk dicantumkan agar guru dan siswa memahami alur pembelajaran dan materi yang terdapat dalam e-modul. Tampilan halaman ini terlihat pada gambar 4.5 berikut:



Gambar 4.5 Petunjuk Penggunaan E-Modul

## 6. *Pre-test*

*Pre-test* diberikan sebelum siswa mendapatkan tindakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Terdapat 40 butir soal yang akan diberikan. Tampilan halaman ini terlihat pada gambar 4.6 berikut:



Gambar 4.6 Pre-Test

## 7. Kosakata

Terdapat 20 kosakata *ism* dan 46 kosakata angka yang disajikan dalam e-modul ini. Menu kosakata terdapat pada halaman 12, 13, 20, 24, 28, dan 32.

Tampilan halaman ini terlihat pada gambar 4.7 berikut:



Gambar 4.7 Kosakata

## 8. Materi

Isi materi yang disajikan dalam e-modul seputar bilangan dan yang terbilang, ungkapan (*al-tarā kib*), kaidah (*al-qā'idah al-nahwiyyah*), dan materi penggunaan bentuk tunggal serta jamak. Terdapat link *youtube* yang disertakan untuk mengakses video pembelajaran. Tampilan halaman ini terlihat pada gambar 4.8 berikut:

**المفردات ١-١٠**

١٢ المفردود : مُذَكَّر

١٠-١ المفردات ١-١٠

١٠-١ المفردات ١-١٠

القاعدة النحوية

القاعدة النحوية

Gambar 4.8 Isi Materi

9. Latihan

Bentuk latihan yang terdapat dalam e-modul berupa pertanyaan, kosakata, menulis nama angka, memahami sebuah bacaan, dan pertanyaan yang berkaitan dengan percakapan. Tampilan halaman ini terlihat pada gambar 4.9 berikut:

Gambar 4.9 Soal Latihan

10. Percakapan

Percakapan atau *al-hiwār* sama pentingnya dengan bacaan. Percakapan bertujuan untuk melatih kemampuan dan keberanian siswa dalam mempraktekkan

kemampuan berbahasanya. Tampilan halaman ini terlihat pada gambar 4.10 berikut:



Gambar 4.10 Percakapan

### 11. Tugas Kelompok

Terdapat dua tugas kelompok yang diberikan. Selain tugas individu, tugas kelompok juga harus diberikan kepada siswa. Tampilan halaman ini terlihat pada gambar 4.11 berikut:

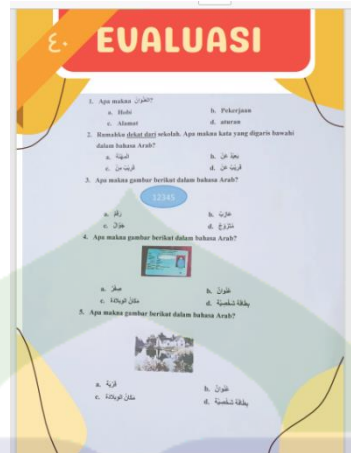


Gambar 4.11 Tugas kelompok

### 12. Evaluasi

Di akhir e-modul, siswa diberikan 30 butir pertanyaan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Tampilan halaman ini terlihat pada gambar 4.11

berikut:



Gambar 4.12 Soal Evaluasi

### B. Hasil Pengujian Tahap Pertama

Pada tahap ini, produk e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual yang dikembangkan dinilai dan diberi masukan oleh para ahli dengan latar belakang akademik yang relevan. Penilaian dan tanggapan diberikan melalui angket dengan memberikan skor di setiap pernyataan. Ahli media memberikan penilaian dan masukan meliputi tampilan, desain, tata letak dan hal lain terkait elemen-elemen yang terdapat dalam produk e-modul yang dikembangkan. Ahli materi memberikan penilaian dan saran meliputi konten media terkait materi *al-'unwānu* yang didalamnya juga membahas seputar *al-'adadu*. Praktisi memberikan penilaian dan saran meliputi kesesuaian media dan materi dengan kebutuhan serta keefektifan pembelajaran.

Pengujian tahap pertama dilakukan dengan menunjukkan produk yang telah dikembangkan. Selanjutnya para ahli mengisi angket penilaian dan menuliskan saran dan masukan yang nantinya akan menjadi pedoman bagi peneliti dalam merevisi produk yang dikembangkan.

Hasil penilaian para ahli terhadap produk e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual dapat diuraikan sebagai berikut:



## 1. Penilaian Ahli Materi

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan menunjukkan e-modul yang ditampilkan pada layar laptop dan e-modul yang sudah dicetak. Secara garis besar, konten materi pada e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual meliputi: (1) *Al- 'unwānu* (2) Bilangan dan yang terbilang 1-10 (3) Bilangan dan yang terbilang 11-20 (4) Bilangan dan yang terbilang 30-90 (5) Jamak .

### a) Ahli Materi I

Ahli materi I ialah Dr. Kaharuddin, M.Pd, seorang Dosen Bahasa Arab di IAIN Parepare hingga saat ini. Relevansi keahlian validator materi didasarkan pada beberapa pertimbangan baik dari latar belakan keilmuan maupun dalam konteks keahlian. Beberapa pertimbangan tersebut di antaranya:

- 1) Mengampu mata kuliah bahasa Arab pada program pascasarjana IAIN Parepare.
- 2) Memiliki pengalaman panjang dalam dunia pendidikan dan pembelajaran

Data hasil penilaian ahli materi I terhadap e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al- 'unwānu* terlihat pada table 4.1. sebagaimana pada table berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Penilaian Ahli Materi I**

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Kesesuaian materi dengan KI	4
2	Kesesuaian Materi dengan KD	5
3	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4
4	Konsistensi antara materi evaluasi dengan kompetensi	4

	inti	
5	Konsistensi antara materi evaluasi dengan kompetensi Dasar	4
6	Kedalaman materi	4
7	Kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan siswa	4
8	Penyajian materi yang runtut	4
9	Materi mudah dipahami	4
10	Kejelasan materi	4
11	Keseseuain materi dengan kehidupan siswa	5
12	Keterkinian materi ( <i>up to date</i> )	5
13	Kesesuaian evaluasi dengan materi	4
14	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa	5
15	Bahasa yang digunakan fasih	5
16	Susunan bahasa yang digunakan sesuai	5
17	Bahasa mudah dipahami oleh siswa	4
<b>Skor Total</b>		74

Hasil penilaian ahli materi I menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh adalah 74. Adapun skor maksimal dari 17 kriteria penilaian dikalikan nilai maksimal 5 adalah 85. Sehingga, dapat ditemukan presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Validitas} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Ditemukan presentase kelayakan produk e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Validitas} = \frac{75}{85} \times 100 = 88\%.$$

Hasil ini jika diinterpretasi berdasarkan table sebelumnya maka nilai 88% termasuk dalam interval nilai  $80\% < \text{nilai} \leq 100\%$  yang berarti 'sangat valid'. Hal ini menunjukkan bahwa materi pada e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-'unwānu* termasuk dalam penilaian 'sangat valid' untuk kemudian dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran

Selain hasil penilaian kuantitatif, juga terdapat beberapa saran perbaikan terhadap materi e-modul yang dikembangkan. Beberapa saran dari ahli materi I adalah sebagai berikut:

- 1) Penyajian materi belum terlalu sistematis. Lebih baik disajikan dalam bentuk sub bab. Pada setiap sub bab memuat teks bacaan, kosakata, kaidah dan latihan.
- 2) Penyajian materi terlalu padat. Menyajikan materi dalam beberapa halaman lebih baik dari pada menyajikan dalam satu halaman yang panjang dan padat.
- 3) Penyajian daftar isi tidak spesifik. Dalam menuliskan daftar isi hendaknya halaman setiap sub bab ditampilkan untuk memudahkan pembaca.
- 4) Instruksi khusus dibutuhkan pada halaman latihan untuk memudahkan siswa dalam menjawab pertanyaan.
- 5) Dalam memulai pembahasan, hendaknya menyajikan wacana terlebih dahulu.
- 6) Kosakata yang disajikan hendaknya kosakata yang termuat di dalam wacana.

Berdasarkan penilaian dan masukan dari ahli materi I, dilakukan revisi

produk e-modul pembelajaran bahasa Arab yang nantinya akan diuji cobakan pada skala kecil dan besar.

b) Ahli Materi II

Ahli materi II ialah Dr. Hamzah M.Pd, seorang Dosen Bahasa Arab di IAI DDI Polewali Mandar hingga saat ini. Relevansi keahlian validator materi didasarkan pada beberapa pertimbangan baik dari latar belakang keilmuan maupun dalam konteks keahlian. Beberapa pertimbangan tersebut di antaranya:

- 1) Mengampu mata kuliah bahasa Arab di IAI DDI Polewali Mandar.
- 2) Penanggung jawab dan editor Loghat Arabi, jurnal bahasa Arab dan pendidikan bahasa Arab IAI DDI Polewali Mandar. Sehingga validator sudah sangat berpengalaman dalam menilai dan mengoreksi beberapa kesalahan dalam isi tulisan, dan materi.
- 3) Memiliki pengalaman panjang dalam dunia pendidikan, pembelajaran dan penulisan ilmiah.

Data hasil penilaian ahli materi II terhadap e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-‘unwānu* terlihat pada table 4.2. sebagaimana pada table berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Penilaian Ahli Materi II**

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Kesesuaian materi dengan KI	3
2	Kesesuaian Materi dengan KD	3
3	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4

4	Konsistensi antara materi evaluasi dengan kompetensi inti	4
5	Konsistensi antara materi evaluasi dengan kompetensi Dasar	4
6	Kedalaman materi	4
7	Kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan siswa	5
8	Penyajian materi yang runtut	4
9	Materi mudah dipahami	4
10	Kejelasan materi	4
11	Kesesuaian materi dengan kehidupan siswa	4
12	Keterkinian materi ( <i>up to date</i> )	4
13	Kesesuaian evaluasi dengan materi	4
14	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa	4
15	Bahasa yang digunakan fasih	5
16	Susunan bahasa yang digunakan sesuai	5
17	Bahasa mudah dipahami oleh siswa	5
<b>Skor Total</b>		70

Hasil penilaian ahli materi II menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh adalah 70. Sementara skor maksimal dari 17 kriteria penilaian dikalikan nilai maksimal 5 adalah 85. Dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Validitas} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Ditemukan presentase kelayakan produk e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Validitas} = \frac{70}{85} \times 100 = 82\%.$$

Hasil ini jika diinterpretasi berdasarkan table sebelumnya maka nilai 82% termasuk dalam interval nilai  $80\% < \text{nilai} \leq 100\%$  yang berarti 'sangat valid'. Hal ini menunjukkan bahwa materi pada e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al- 'unwānu* termasuk dalam penilaian 'sangat valid' untuk kemudian dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Selain hasil penilaian kuantitatif, juga terdapat beberapa saran perbaikan terhadap materi e-modul yang dikembangkan. Beberapa saran dari ahli materi I adalah sebagai berikut:

- 1) KI hendaknya harus sesuai dengan KD serta perlu lebih diperjelas lagi.
- 2) Dalam menentukan tujuan pembelajaran harus merujuk pada KD khususnya gramatikal bilangan 1-100 dan bilangan 1-100
- 3) Materi evaluasi terlalu monoton dan tidak memuat seluruh rangkaian materi. Seperti gramatikal nahwu, ungkapan dan bilangan puluhan.
- 4) Tambahkan kosakata beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia pada lembaran akhir e-modul sebagai bentuk pengulangan dan panduan siswa dalam memahami teks bacaan.
- 5) Teks bacaan pada wacana hendaknya disesuaikan dengan keadaan, alamat dan lingkungan siswa. Karena e-modul ini berbasis kontekstual.
- 6) Gramatikal bilangan hendaknya diteliti dan diperbaiki lagi.

## 2. Penilaian Ahli Media

Ahli media ialah H. Ahmad Makki Hasan M.Pd, seorang Dosen media pembelajaran Bahasa Arab di UIN Malang hingga saat ini.

Relevansi keahlian validator materi didasarkan pada beberapa pertimbangan baik dari latar belakang keilmuan maupun dalam konteks keahlian. Beberapa pertimbangan tersebut di antaranya

- a) Dosen media pembelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jawa Timur. Sehingga memiliki kapasitas keilmuan dalam pengembangan media pembelajaran bahasa Arab.
- b) Ketua MGMP Bahasa Arab Se-indonesia.
- c) Koordinator pembelajaran bahasa Arab online untuk Indonesia pada Universitas Eletronik Saudi Arabia. Sehingga memiliki kapasitas pengalaman dan keilmuan dalam pengembangan media pembelajaran bahasa Arab online.
- d) Aktif sebagai speaker dan pemateri dalam berbagai acara yang berbagai acara dan seminar yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran berbasis eletronik.

Data hasil penilaian ahli media terhadap e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-'unwānu* terlihat pada table 4.3. sebagaimana pada table berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Penilaian Ahli Media**

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Kesesuaian tampilan E-Modul	4
2	Kesesuaian Layout E-Modul	4
3	Kesesuaian warna E-Modul	4

4	Kesesuaian ukuran E-Modul	4
5	Tampilan E-Modul menarik	4
6	layout cover menarik dan sesuai	4
7	Tampilan warna cover menarik	4
8	Gambar ilustrasi menarik	4
9	Gambar Kosakata menarik	4
10	Audio jelas	4
11	Perpaduan gambar menarik	4
12	Tata letak gambar menarik	4
13	Ilustrasi video sesuai	4
14	Gambar ilustrasi sesuai	4
15	Kualitas gambar yang dipilih bagus	4
16	Huruf yang digunakan sesuai dengan tata letak yang bagus	4
17	Teks yang ditampilkan jelas	4
<b>Skor Total</b>		68

Hasil penilaian ahli media menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh adalah 68. Sementara skor maksimal dari 17 kriteria penilaian dikalikan nilai maksimal 5 adalah 85. Dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Validitas} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$



Ditemukan presentase kelayakan produk e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Validitas} = \frac{68}{100} \times 100 = 80\%.$$

85

Hasil ini jika diinterpretasi berdasarkan table sebelumnya maka nilai 80% termasuk dalam interval nilai  $80\% < \text{nilai} \leq 100\%$  yang berarti 'sangat valid'. Hal ini menunjukkan bahwa media e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-'unwānu* termasuk dalam penilaian 'sangat valid' untuk kemudian dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Selain hasil penilaian kuantitatif, juga terdapat beberapa saran perbaikan terhadap materi e-modul yang dikembangkan. Beberapa saran dari ahli media adalah sebagai berikut:

- 1) Font yang digunakan tergolong mainstren. Lebih baik menggunakan font yang lebih menarik.
- 2) Hendaknya menambahkan profil pengembangan di bagian halaman akhir e-modul.

### 3. Penilaian praktisi

Praktisi pembelajaran memberikan penilaian berdasarkan pengalaman saat dalam proses belajar mengajar di kelas pada materi yang sama sebelum menggunakan e-modul yang dikembangkan peneliti. Pengalaman ini menjadi dasar dalam penilaian praktisi pembelajaran sebagai validator. Penilaian yang diberikan menjadi salah satu tolak ukur dan evaluasi tentang kebermanfaatan dan kepraktisan penggunaan e-modul.

Praktisi pembelajaran bahasa Arab yang menjadi validator ialah Sulfadli, S.Pd.I. guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VII MTs PPM Al-Ikhlah Sulawsi Barat. Beliau merupakan alumni Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor

III Kediri. Pendidikan keguruan didapatkannya di IAI DDI Polewali Mandar. Saat ini, beliau juga merupakan anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab (MGMP-PBA) kabupaten Polewali mandar. Hasil penilaian praktisi pembelajaran terlihat pada table 4.4 berikut.:

**Tabel 4.4 Hasil Penilaian Praktisi Pembelajaran**

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Tata letak teks menarik	5
2	Tata letak gambar sesuai	5
3	Tata letak gambar desain cover menarik	5
4	Gambar yang digunakan sesuai dan menarik	5
5	Tampilan huruf menarik	5
6	Tampilan huruf jelas	5
7	Kesesuaian warna huruf , gambar dan latar	4
8	e-modul praktis digunakan	5
9	Bahasa jelas dan mudah dipahami	5
10	Bahasa jelas dan mudah dipahami	5
11	Contoh kalimat sesuai dengan keseharian	5
12	contoh kalimat yang digunakan mudah dipahami	5
13	Contoh kalimat yang digunakan jelas	5
14	Contoh kalimat yang digunakan sesuai kemampuan siswa	4
15	Contoh kalimat sesuai dengan materi	5
16	Contoh soal seuai dengan materi	5
17	Soal evaluasi sesuai kemampuan siswa	4
18	Melalui e-modul ini materi mudah dipahami	4
<b>Skor Total</b>		<b>86</b>

Hasil penilaian praktisi pembelajaran menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh adalah 84. Sementara skor maksimal dari 18 kriteria penilaian dikalikan nilai maksimal 5 adalah 90. Dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Validitas} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Ditemukan presentase kelayakan produk e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Validitas} = \frac{86}{90} \times 100 = 96\%.$$

Hasil ini jika diinterpretasi berdasarkan table sebelumnya maka nilai 96% termasuk dalam interval nilai  $80\% < \text{nilai} \leq 100\%$  yang berarti 'sangat valid'. Hal ini menunjukkan bahwa e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-'unwānu* termasuk dalam penilaian 'sangat valid' untuk kemudian dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Selain hasil penilaian kuantitatif, juga terdapat beberapa saran perbaikan terhadap materi e-modul yang dikembangkan. Beberapa saran dari ahli media adalah sebagai berikut:

- (a) Teks bacaan semuanya menggunakan kata ganti laki-laki. Lebih baik jika dalam teks bacaan ada kata ganti untuk perempuan.
- (b) Kosakata masih sedikit dan belum mencakup semua kosakata yang digunakan dalam teks bacaan dan percakapan. Lebih baik jika kosakata ditambah agar lebih bervariasi.

### C. *Revisi Produk (gambaran)*

Revisi produk sangat diperlukan sebelum produk disebar luaskan.

Penilaian para ahli sekaligus menjadi landasan bahwa produk e-modul yang dikembangkan memiliki potensi yang dapat diuji secara ilmiah di lapangan. Sehingga ketika produk memasuki tahap uji coba, sudah tidak ditemukan lagi kesalahan-kesalahan yang bersifat mendasar.

Revisi e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual yang dikembangkan dijelaskan secara detail sebagai berikut:

#### 1. Sampul

Revisi pada bagian sampul ialah font penulisan. Tampilan revisi halaman depan dan belakang ini terlihat pada gambar 4.13 berikut:



Gambar 4.13 Revisi Sampul

#### 2. Kosakata

Terdapat tambahan enam halaman kosakata yang melengkapi setiap sub bab. Setiap halaman kosakata terhubung dengan teks bacaan yang ada. Tampilan revisi kosakata ini terlihat pada gambar 4.14 berikut:





Gambar 4.14 Revisi Halaman Kosakata

### 3. Materi

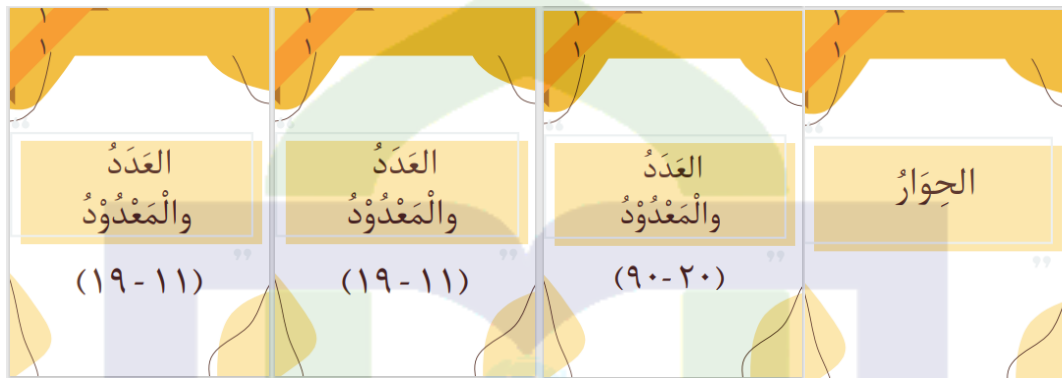
Revisi isi materi yang disajikan dalam e-modul berbentuk sub bab.

Terdapat tujuh sub bab pada e-modul yaitu: a). *al-'unwānu* b). *al-arqāmu* c) *al-mufradu wa al-mutsanna wa al-jama'u*. d) *al-'adadu wa al-ma'dūdu* (1-10). e) *al-'adadu wa al-ma'dūdu* (11-19). f) *al-'adadu wa al-ma'dūdu* (20-99). g) *al-hīwār*.

Sub bab e-modul pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat pada gambar 4.15

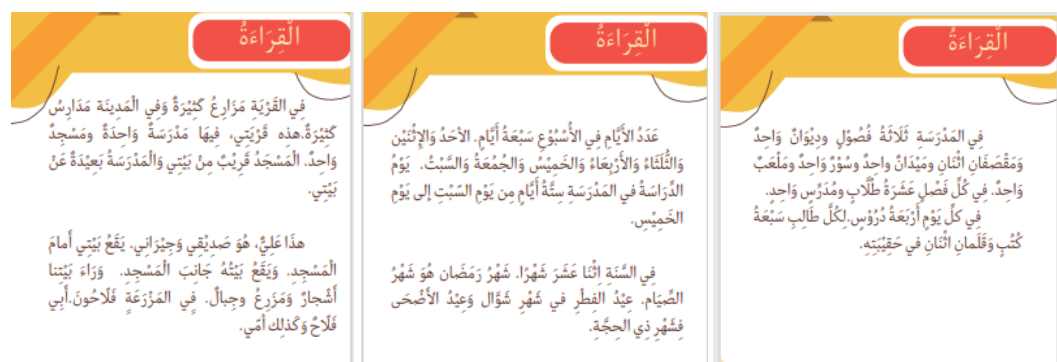
berikut:





Gambar 4.15 Revisi Sub Bab Materi

Pada setiap sub bab terdapat teks bacaan sebagai pembuka materi. Teks bacaan sangat membantu siswa dalam mendalami suatu materi, dan memahami penggunaan kosakata dan kaidah baik dalam kalimat maupun paragraf. Tampilan teks bacaan terlihat pada gambar 4.16 berikut:



Gambar 4.16 Halaman Teks Bacaan

Halaman selanjutnya setelah teks bacaan ialah kosakata. Kosakata memuat kata yang belum dipahami maknanya oleh siswa. Tampilan tambahan halaman kosakata teks bacaan untuk membantu siswa memahami makna teks bacaan, dan kosakata bilangan pada setiap sub bab untuk membantu siswa mempelajari bilangan tertentu sebelum siswa diajarkan tambahan materi bilangan dan yang terbilang. Setiap penulisan angka disertai kalimat untuk memudahkan siswa membaca angka. Tampilan kosakata dapat terlihat pada gambar 4.17 dan 4.18 berikut:

Gambar 4.17



Gambar 4.17 Kosakata Bilangan



Gambar 4.18 Kosakata Teks Bacaan

Halaman selanjutnya setelah kosakata ialah kaidah dan *al-tarāḳīb* (ungkapan) yang masing-masing terdiri dari dua halaman, meliputi penjelasan kaidah dan contoh penggunaan dalam bentuk kalimat. Tampilan halaman tersebut



terlihat pada gambar 4.19 dan 4.20 berikut:

**التراكيب**

ما؟ أين؟  
 Untuk menanyakan sesuatu yang tidak berakut. **Ma**  
 "Rumah, rumah, Kaki, Nama, alamat, pekerjaan, No rumah, status, No Hp dll."  
 المثال: ما عُقُوكَ؟  
 أين؟  
 Untuk menanyakan tempat  
 المثال: أين المسجد؟  
 المثال: أين تقع المسجد؟  
 المثال: أين تقع المدرسة؟

**التراكيب**

كم؟  
 Untuk menanyakan jumlah suatu benda. **Memiliki makna "Berapa"**  
 UNTUK MENYALAKAN BENDA MUZAKKAR DENGAN JUMLAH 2 - 99 (DUAHAPUSAN PULA)  
 العَدَدُ + (المَعْدُودُ) اسْمٌ مُفْرَدٌ مَنْصُوبٌ (أ)  
 المثال: اثْنَا عَشْرَةَ + زَهْرَةً  
 فِي الْحَدِيقَةِ اثْنَا عَشْرَةَ زَهْرَةً

**التراكيب**

كم؟  
 Untuk menanyakan jumlah suatu benda. **Memiliki makna "Berapa"**  
 UNTUK MENYALAKAN BENDA MUZAKKAR DENGAN JUMLAH 2 - 99 (DUAHAPUSAN PULA)  
 العَدَدُ + (المَعْدُودُ) اسْمٌ مُفْرَدٌ مَنْصُوبٌ (أ)  
 المثال: اثْنَا عَشْرَ + وَلَدًا  
 فِي الْمَدِينَةِ اثْنَا عَشْرَ وَلَدًا

**التراكيب**

كم؟  
 Untuk menanyakan jumlah suatu benda. **Memiliki makna "Berapa"**  
 العَدَدُ + (المَعْدُودُ) اسْمٌ مُفْرَدٌ مَنْصُوبٌ (أ)  
 المثال: كَمَ عَدَدُ الدُّرُوسِ؟  
 كَمَ + مُفْرَدٌ مَنْصُوبٌ (أ)  
 المثال: كَمَ دَرَسًا؟

**القاعدة النحوية**

1. UNTUK MENUNJUKKAN BENDA TUNGGAL MUZAKKAR  
 (المَعْدُودُ) اسْمٌ مُفْرَدٌ + العَدَدُ  
 قَلَمٌ + وَاحِدٌ

2. UNTUK MENUNJUKKAN DUA BENDA MUZAKKAR  
 (المَعْدُودُ) اسْمٌ مثنى + العَدَدُ  
 قَلَمَانِ + اثْنَانِ

3. UNTUK MENUNJUKKAN BENDA MUZAKKAR DENGAN ANGKA 3-10  
 العَدَدُ + (المَعْدُودُ) اسْمٌ جمع مجرور  
 ثَلَاثَةُ أَقْلَامٍ

**القاعدة النحوية**

1. UNTUK MENUNJUKKAN BENDA TUNGGAL MUANNATS  
 (المَعْدُودُ) اسْمٌ مُفْرَدٌ + العَدَدُ  
 بِنْتُ + وَاحِدَةٌ

2. UNTUK MENUNJUKKAN DUA BENDA MUZAKKAR  
 (المَعْدُودُ) اسْمٌ مثنى + العَدَدُ  
 بِنْتَانِ + اثْنَتَانِ

3. UNTUK MENUNJUKKAN BENDA MUZAKKAR DENGAN ANGKA 3-10  
 العَدَدُ + (المَعْدُودُ) اسْمٌ جمع مجرور  
 ثَلَاثُ بِنَاتٍ

**التراكيب**

مفرد  
 Menunjukkan suatu benda tersebut tunggal (satu)  
 المثال: هذا مَكْتَبٌ الكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ

مثنى  
 Menunjukkan suatu benda tersebut dua.  
 المثال: هَذَانِ طَالِبَانِ فِي الْمَسْجِدِ صَفَّانِ

جمع  
 Menunjukkan suatu benda yang lebih dari dua (3 keatas)  
 المثال: المسلمون فِي الْمَسْجِدِ وزراء يَبْنِي مَزَارِعَ

Gambar 4.19 Kaidah dan Ungkapan

**التراكيب**

ما؟ أين؟  
 ما اشك / ك  
 ما عُقُوكَ / ك  
 ما يَهْتَكُ / ك  
 ما رَقْمُ بِنْتِكَ / ك  
 ما رَقْمُ مَدْرَسَتِكَ / ك  
 ما رَقْمُ عَائِقَتِكَ / ك  
 ما رَقْمُ جِوَالِكَ / ك

**التراكيب**

كم؟  
 كم عدد المكاتب في الفصل؟  
 كم عدد أعضاء الخيرة؟  
 كم عدد الشربير في الخيرة؟  
 كم عدد أفلامك / ك؟  
 كم عدد ..... في .....؟  
 كم عدد أعضاء .....؟  
 كم عدد ..... في البيت؟  
 كم عدد ..... ك / ك / ك؟

**التراكيب**

كم؟  
 كم مكتبا في الفصل؟  
 كم أعضاء في الخيرة؟  
 كم شربيرا في الخيرة؟  
 كم قلما لك / ك؟  
 كم .....؟  
 كم أعضاء في .....؟  
 كم ..... في البيت؟  
 كم ..... ك / ك؟

**القاعدة النحوية**

1. كَمَ + مُفْرَدٌ مَنْصُوبٌ (أ)  
 UNTUK MENYALAKAN JUMLAH BENDA

**التراكيب**

المفردات (1-10)  
 • بناك واحدة  
 • بنتان اثنتان  
 • ثلاث بنات  
 • أربع بنات  
 • خمس بنات  
 • ست بنات  
 • سبع بنات  
 • ثمان بنات  
 • تسع بنات  
 • عشر بنات

**التراكيب**

المعدود: مُذَكَّر  
 • قَلَمٌ وَاحِدٌ  
 • قَلَمَانِ اثْنَانِ  
 • ثَلَاثَةُ أَقْلَامٍ  
 • أَرْبَعَةُ أَقْلَامٍ  
 • خَمْسَةُ أَقْلَامٍ  
 • سِتَّةُ أَقْلَامٍ  
 • سَبْعَةُ أَقْلَامٍ  
 • ثَمَانِيَةُ أَقْلَامٍ  
 • تِسْعَةُ أَقْلَامٍ  
 • عَشْرَةُ أَقْلَامٍ

**التراكيب**

المعدود: مؤنث  
 • بنتك واحدة  
 • بنتان اثنتان  
 • ثلاث بنات  
 • أربع بنات  
 • خمس بنات  
 • ست بنات  
 • سبع بنات  
 • ثمان بنات  
 • تسع بنات  
 • عشر بنات

**التراكيب**

المعدود: مُذَكَّر  
 • في المدينة تسع عشرة مدرسة  
 • اماما المسجد خمسة عشرة شجرة  
 • عدد الخيرات في المسكن مئرون خيرة  
 • في الخيرة تسع عشرة ثلاثة  
 • في الدكان اثنا عشرة وزدة

**التراكيب**

المعدود: مؤنث  
 • في الطريق أربعة عشر خيرا  
 • عدد المكاتب في الفصل خمسة عشر مكتبا  
 • اماما المسجد بركة فيها ثمانينة عشر سمكا  
 • في الخيرة ستة عشر لباسا  
 • في الخيرة اثنا عشر تلميذا

Gambar 4.20 Contoh Kalimat

## 4. Latihan

Revisi halaman latihan yang terdapat dalam e-modul ialah mencantumkan latihan di setiap akhir sub ba. Latihan berupa dialog, pertanyaan, kosakata, menulis nama angka, memahami sebuah bacaan, dan pertanyaan yang berkaitan dengan percakapan. Tampilan tambahan dan revisi halaman ini terlihat pada gambar 4.21 berikut:

**التدريبات**

١. اقرأ كل جملة من الجمل الآتية!

- في المعهد مسجد (١) وتطعمان (٢)
- في كل مسكن ميندان (١)
- رقم سيارته المعهد (١٣٤٩)
- عنوان بيتي شارع أحمد ناني رقم (٩)
- في الأسبوع (٧) أيام

٢. اسمع وقرأ وأجب الأسئلة الآتية وفقاً للنص

اسمي خالد أنا طالب في معهد العزري الإخلاص. أنا أجلس في الفصل السابع للمدرسة المتوسطة بهذا المعهد. عنوان بيتي شارع سودرمان رقم ٧ ماجيني. يقع بيتي أمام المسجد الجامع قريب من المدرسة الابتدائية. رقم جوالي ٠٨١٣٣٣٥٥٤٦٦٦.

خذة أخي اسمها زهرة. هي طيبنة في المستشفى قريبة من المعهد. رقم جوالها ٠٨١٩٣٣٥٤٢٩٨٨. وهي متزوجة ولها ثلاثة أبناء.

٣. أعط العلامة لكل جملة من الجمل الآتية

- ✓× اسمي خالد أنا طالب في المدرسة الابتدائية
- ✓× عنوان بيتي شارع سودرمان رقم ٧ ماجيني
- ✓× هذه أخي اسمها زهرة. هي مدرسة
- ✓× يقع بيتي أمام المسجد الجامع قريب من المدرسة الابتدائية
- ✓× أخي متزوجة ولها ثلاثة أبناء

٤. املأ هذه البطاقة ببياناتك الشخصية

الاسم	:	
تاريخ الميلاد ومكانه	:	
عنوان البيت	:	
رقم هاتف البيت	:	
رقم الجوال	:	
المنطقة	:	
عنوان المدرسة	:	
رقم هاتف المدرسة	:	

**التدريبات**

١. اقرأ كل جملة من الجمل الآتية!

- في المدينة (٤٠) مسجد و (٦٤) مدرسة
- في المدرسة (٣٠) مدرّس
- على الرف (٢٣) صحن
- أمام المسكن (٥٩) طابوقة
- في الشهر (٨٣) يوم

٢. صل بين الرقم بما يناسبه من الكلمة

ثمانون	•	•	٥٠
سبعون	•	•	٦٠
تسعون	•	•	٩٠
أربعون	•	•	٢٠
أربعون	•	•	٤٠
خمسون	•	•	٣٠
سئون	•	•	٨٠
عشرون	•	•	٧٠

Gambar 4.21 Revisi Soal Latihan

## 5. Evaluasi

Revisi pada halaman evaluasi ialah tambahan soal sebanyak 10 butir sehingga soal evaluasi genap 40 soal Tampilan halaman ini terlihat pada gambar

4.22 berikut:

26. berikut ini urutan nomor yang benar kecuali:

a. واجِبٌ، ثَلَاثَةٌ، اَرْبَعَةٌ      b. واجِبٌ، اَرْبَعَةٌ، اِثْنَانِ  
c. واجِبٌ، اِثْنَانِ، اَرْبَعَةٌ      d. واجِبٌ، ثَلَاثَةٌ، اَرْبَعَةٌ، اِثْنَانِ

27. berikut ini urutan nomor yang benar kecuali:

a. اِثْنَانِ، ثَلَاثَةٌ، اَرْبَعَةٌ      b. اِثْنَانِ، اَرْبَعَةٌ، اِثْنَانِ  
c. اِثْنَانِ، اَرْبَعَةٌ، اِثْنَانِ      d. اِثْنَانِ، اَرْبَعَةٌ، اِثْنَانِ

28. قَدْ ..... قَدْ

a. قَدْ      b. قَدْ  
c. قَدْ      d. قَدْ

29. اِنْ ..... اِنْ

a. اِنْ      b. اِنْ  
c. اِنْ      d. اِنْ

30. اِنْ ..... اِنْ

a. اِنْ      b. اِنْ  
c. اِنْ      d. اِنْ

31. عِنْدَ الطَّالِبِ فِي العَصْلِ: .....

a. مَا      b. هَلْ  
c. هَلْ      d. هَلْ

32. عَرَفْتُ مَعِيذَةَ ..... عَرَفْتُ مَعِيذَةَ

a. رَقْمٌ - بَيْت      b. مَنَارِعٌ - رَقْمٌ  
c. بَيْت - مَنَارِعٌ      d. رَقْمٌ - مَنَارِعٌ

33. كَمْ بَوَاقٍ فِي السُّوْحِ؟ فِي السُّوْحِ ..... بَوَاقٍ

a. سِتُّونَ      b. سِتُّونَ  
c. سِتُّونَ      d. سِتُّونَ

34. فِي العَرَبِ ..... عَجْرَةٌ

a. هَيْبَةٌ      b. هَيْبَةٌ  
c. هَيْبَةٌ      d. هَيْبَةٌ

35. فِي النَّبِيِّ ..... بَوَاقٍ

a. ثَلَاثُونَ      b. ثَلَاثُونَ  
c. ثَلَاثُونَ      d. ثَلَاثُونَ

36. فِي السُّبْحَةِ ..... عَجْرَةٌ

a. قَرْيَةٌ      b. قَرْيَةٌ  
c. قَرْيَةٌ      d. قَرْيَةٌ

37. berikut ini urutan kata yang benarialah:

a. فِي العَصْلِ عَجْرَةٌ طَلِيًا      b. فِي العَصْلِ عَجْرَةٌ طَلِيًا  
c. فِي العَصْلِ عَجْرَةٌ طَلِيًا      d. فِي العَصْلِ عَجْرَةٌ طَلِيًا

38. ..... عَجْرَةٌ

a. عَجْرَةٌ      b. مَا  
c. عَجْرَةٌ      d. رَقْمٌ

39. berikut ini urutan kata yang benarialah:

a. هَذَا عَلَى صَنِيْبِي وَجِزَائِي      b. هَذَا عَلَى صَنِيْبِي وَجِزَائِي  
c. هَذَا عَلَى صَنِيْبِي وَجِزَائِي      d. هَذَا عَلَى صَنِيْبِي وَجِزَائِي

40. berikut ini urutan kata yang benarialah:

a. عِنْدَ العَسَاكِرِ فِي العَرَبِ ثَلَاثَةٌ      b. عِنْدَ العَرَبِ ثَلَاثَةٌ العَسَاكِرِ فِي

Gambar 4.22 Revisi Soal Evaluasi

#### D. Hasil Pengujian Tahap Kedua

Tahapan pengujian tahap kedua ialah pengujian skala kecil. Dengan melibatkan 10 siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash. Produk yang telah direvisi, dibagikan dalam bentuk file kepada setiap siswa. Siswa lalu mempelajari e-modul secara mandiri di rumah. Selanjutnya, e-modul akan diperlihatkan dan dijelaskan secara umum konten yang terdapat pada e-modul kepada siswa dalam skala kecil. Siswa sangat antusias mempelajari setiap konten materi. Penyajian materi dalam tampilan yang menarik disertai gambar, menjadikan siswa lebih mudah memahami setiap materi dan menghafal setiap kosakata dalam teks bacaan. Link video disertakan untuk memudahkan siswa mendengar dan mengulang kembali materi di luar kelas.

Setelah penjelasan konten e-modul disampaikan, guru membagikan angket. Angket dibagikan untuk mengetahui respon siswa terhadap produk e-

modul. Ringkasan hasil angket siswa skala kecil dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Respon Siswa Skala Kecil**

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Skor Penilaian	Total	%
1	Cover E-Modul Menarik	10	48	50	96%
2	Gambar ilustrasi menarik	10	48	50	96%
3	Tampilan warna Cover menarik	10	48	50	96%
4	Teks Mudah dibaca	10	46	50	92%
5	Warna teks menarik	10	49	50	98%
6	Tampilan halaman e-modul menarik	10	48	50	96%
7	Tampilan warna halaman menarik	10	48	50	96%
8	Gambar kosakata dapat dipahami	10	49	50	98%
9	Gambar kosakata menarik	10	49	50	98%
10	Tampilan huruf menarik	10	48	50	96%
11	Perpaduan warna sesuai	10	49	50	98%
12	E-Modul praktis	10	47	50	94%
13	Bahasa yang digunakan jelas	10	48	50	96%

14	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	10	45	50	90%
15	Instruksi latihan mudah dipahami	10	45	50	90%
16	Teks bacaan mudah dipahami	10	48	50	96%
17	Teks percakapan mudah dipahami	10	48	50	96%
18	Contoh ungkapan sesuai dengan keseharian	10	47	50	94%
19	Contoh kalimat kosakata sesuai dengan keseharin	10	47	50	94%
20	Contoh soal sesuai dengan materi	10	44	50	88%
21	Soal evaluasi sesuai kemampuan	10	44	50	88%
22	Melalui e-modul ini materi mudah dipahami	10	46	50	92%
<b>Skor Total</b>			1.039	1.100	94%

Hasil respon siswa skala kecil menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh adalah 1.39. Sementara skor maksimal dari 22 kriteria penilaian dikalikan nilai maksimal 5 adalah 1.100. Dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tingkat Validitas} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Ditemukan presentase kelayakan produk e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Validitas} = \frac{1.039}{1.100} \times 100 = 94\%.$$

Hasil ini jika diinterpretasi berdasarkan table sebelumnya maka nilai 94% termasuk dalam interval nilai  $80\% < \text{nilai} \leq 100\%$  yang berarti 'sangat valid'. Hal ini menunjukkan bahwa e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-'unwānu* termasuk dalam penilaian 'sangat valid' untuk kemudian dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

### E. Revisi Produk (gambaran)

Setelah uji coba pada skala kecil dilakukan, produk direvisi kembali sebelum memasuki tahap uji coba ketiga dengan melibatkan siswa skala besar. Revisi kembali dilakukan untuk menghasilkan produk yang bagus dan terhindar dari kesalahan-kesalahan kecil maupun besar.

Revisi e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual yang dikembangkan dijelaskan secara detail sebagai berikut:

#### 1. Teks Bacaan

Revisi teks bacaan pada e-modul meliputi perbaikan kaidah penulisan teks yang yang terlihat pada gambar 4.23 berikut:



Gambar 4.23 Revisi Teks Bacaan

#### 2. Daftar Isi

Revisi halaman daftar isi pada e-modul meliputi perbaikan kaidah penulisan teks yang yang terlihat pada gambar 4.24 berikut:

محتويات الوحدة ٣	
العنوان	العقد والمعمود (١١٠١)
١١ القرأة	٥٣ الفقرات للمعمود المذكر
١٢ المفردات عن العنصران	٥٥ القرأة
١٤ التركيب	٥٦ الفقرات
١٦ التدريبات	٥٧ التركيب
١٨ الأرقام	٥٩ التدريبات
١٩ الفقرات	٦١ الفقرات للمعمود المؤنث
٢٠ القرأة	٦٢ القرأة
٢١ المفردات	٦٣ الفقرات
٢٢ التركيب	٦٤ التدريبات
٢٣ التدريبات	٦٦ الفقرات والمفردات المجمع
٢٤ المفردات والمفردات المجمع	العقد والمعمود (١١٠٢)
٢٧ القرأة	٧٠ التدريبات
٢٨ المفردات	٧١ الحوار
٢٩ التركيب	٧٧ التدريبات
٣٠ جمع مؤنث	
٣١ جمع مؤنث	

Gambar 4.24 Revisi Daftar Isi

## ***F. Pengujian Produk Tahap Ketiga***

### **1. Uji Coba Pemakaian**

Produk yang telah direvisi, dibagikan dan diajarkan kepada siswa dalam skala skala besar Setelah proses tindakan dan pembelajaran dilakukan pada kelas eksperimen, guru membagikan angket berisi 22 butir pernyataan dengan lima pilihan skor untuk mengetahui respon an tanggapan siswa terhadap e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual.

Pengujian skala besar melibatkan 25 siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash. Dalam pelaksanaan uji coba skala besar, diawali dengan pemberian soal *pre-test* yang terdiri dari 30 butir soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan. Selanjutnya, siswa diajarkan materi *al-‘unwānu* yang meliputi empat sub bab dari tujuh sub bab yang terdapat dalam e-modul yaitu: a). *al-‘unwānu* b). *al-arqāmu* c) *al-mufradu wa al-mutsanna wa al-jam’u*. d) *al-‘adadu wa al-ma’dūdu*).

Setelah tindakan diberikan, guru kembali membagikan angket dan soal evaluasi *post-test*. soal yang diberikan sebanyak 40 butir. Angket diberikan untuk mengetahui respon siswa terhadap produk e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual. Evaluasi diberikan untuk mengetahui efektifitas e-modul dalam

meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*, sehingga diperoleh selisih antara skor *pre-test* dan *post-test* Hasil respon uji coba skala besar dan uji efektifitas e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual dapat terlihat sebagai berikut:

**a. Hasil Respon Angket Siswa**

Hasil respon angket siswa skala besar dapat terlihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.6 Respon Siswa Skala Besar**

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Skor Penilaian	Total	Presentasi
1	Cover E-Modul Menarik	25	114	125	91%
2	Gambar ilustrasi menarik	25	114	125	91%
3	Tampilan warna Cover menarik	25	116	125	93%
4	Teks Mudah dibaca	25	114	125	91%
5	Warna teks menarik	25	117	125	94%
6	Tampilan halaman e-modul menarik	25	111	125	89%
7	Tampilan warna	25	105	125	84%



	halaman menarik				
8	Gambar kosakata dapat dipahami	25	110	125	88%
9	Gambar kosakata menarik	25	115	125	92%
10	Tampilan huruf menarik	25	115	125	92%
11	Perpaduan warna sesuai	25	120	125	96%
12	E-Modul praktis	25	114	125	91%
13	Bahasa yang digunakan jelas	25	118	125	94%
14	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	25	114	125	91%
15	Instruksi latihan mudah dipahami	25	112	125	90%
16	Teks bacaan mudah dipahami	25	113	125	90%
17	Teks percakapan mudah dipahami	25	111	125	88%
18	Contoh ungkapan sesuai dengan keseharian	25	117	125	94%
19	Contoh kalimat kosakata sesuai dengan	25	114	125	91%

	keseharin				
20	Contoh soal sesuai dengan materi	25	115	125	92%
21	Soal evaluasi sesuai kemampuan	25	114	125	91%
22	Melalui e-modul ini materi mudah dipahami	25	117	125	94%
<b>Skor Total</b>			2.510	2.750	91%

Hasil respon siswa skala besar menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh adalah 2.510. Sementara skor maksimal dari 22 kriteria penilaian dikalikan nilai maksimal 5 adalah 2.750 . Dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Validitas} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Ditemukan presentase kelayakan produk e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Validitas} = \frac{2.510}{2.750} \times 100 = 91\%.$$

Hasil ini jika diinterpretasi berdasarkan table sebelumnya maka nilai 91% termasuk dalam interval nilai  $80\% < \text{nilai} \leq 100\%$  yang berarti 'sangat valid'. Hal ini menunjukkan bahwa e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-'unwānu* termasuk dalam penilaian 'sangat valid' untuk kemudian dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

### **b. Hasil Pengujian Efektifitas**

Untuk memperoleh skor hasil pengujian efektifitas penggunaan e-modul pembelajaran bahasa Arab, perlu membandingkan hasil *post-test* dengan *pre-test*.

Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat terlihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.7 Nilai *pre-test* dan *post-test***

<b>N0</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai Pree Test</b>	<b>Nilai Post Test</b>
1	Awaliyah Putri Marwan	43	68
2	Andi Inayah	57	65
3	Nur Syahira	37	78
4	Faiqah hafsah	33	58
5	Jiilan Airin Hafidzah	27	73
6	St. Mumtazah	53	93
7	fildzatul Aqila	40	83
8	Hawra Pramudita	33	80
9	Nur Azmi	37	78
10	Putri Arfayani	30	80
11	Mufidah Irsyad	33	85
12	Aisyah Maharani	57	95
13	Salwa Ariyani	53	95
14	St Aisyah Hayatunnufus	57	83
15	Anisa Zahra	40	88
16	Nur Laila	43	80
17	Laila Al-Ghifaria	47	70
18	Nur Ashifa Alfitsani	37	80
19	Nurinnur Fatih	40	78
20	Shofiyyah Lukman	43	93
21	Nur Khofifah	50	80
22	Asyifah Nurul Istiqamah	37	83

23	Syailah Athifa	33	80
24	Rukmana	33	53
25	Faradhita	37	85
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>41.2</b>	<b>79.36</b>

Untuk mengetahui efektifitas penggunaan e-modul, maka hasil evaluasi *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*, dengan menggunakan perhitungan *n-gain score* sehingga diperoleh selisih antara skor *pre-test* dan *post-test*. Hasil efektifitas dapat terlihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.8 Perhitungan N.Gain Score**

<b>N0</b>	<b>Nama</b>	<b>Selisih Skor <i>pre- test</i> dan <i>post-test</i></b>	<b>selisih skor ideal</b>	<b>N.gain score</b>	<b>N.Gain Score (%)</b>
1	Awaliyah Putri	25	57	0.44	43.86
2	Andi Inayah	8	43	0.19	18.60
3	Nur Syahira	41	63	0.65	65.08
4	Faiqah hafsah	25	67	0.37	37.31
5	Jiilan Airin Hafidzah	46	73	0.63	63.01
6	St. Mumtazah	40	47	0.85	85.11
7	fildzatul Aqila	43	60	0.72	71.67
8	Hawra Pramudita	47	67	0.70	70.15
9	Nur Azmi	41	63	0.65	65.08
10	Putri Arfayani	50	70	0.71	71.43
11	Mufidah Irsyad	52	67	0.78	77.61
12	Aisyah Maharani	38	43	0.88	88.37

13	Salwa Ariyani	42	47	0.89	89.36
14	st Aisyah H	26	43	0.60	60.47
15	Anisa Zahra	48	60	0.80	80.00
16	Nur Laila	37	57	0.65	64.91
17	Laila Al-Ghifaria	23	53	0.43	43.40
18	Nur Ashifa Alfitsani	43	63	0.68	68.25
19	Nurinnur Fatih	38	60	0.63	63.33
20	Shofiyyah Lukman	50	57	0.88	87.72
21	Nur Khofifah	30	50	0.60	60.00
22	Asyifah Nurul	46	63	0.73	73.02
23	Syailah Athifa	47	67	0.70	70.15
24	Rukmana	20	67	0.30	29.85
25	Faradhita	48	63	0.76	76.19
	<b>Mean</b>	<b>38.16</b>	<b>58.8</b>	<b>0.649573338</b>	65

Hasil ini jika diinterpretasi berdasarkan table sebelumnya maka nilai 65% termasuk dalam interval nilai  $60\% < \text{nilai} \leq 80\%$  yang berarti ‘cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-‘unwānu* termasuk dalam penilaian ‘cukup efektif’ untuk meningkatkan pemahaman siswa.

## G. Penyempurnaan Produk

### 1. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba skala kecil dan skala besar untuk mengetahui validitas dan efektifitas e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual, produk dinilai sangat valid dan sangat efektif sehingga tidak dilakukan uji coba dan revisi kembali. Selanjutnya e-modul dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran menarik dan *up to date*, dan solusi untuk meningkatkan

pemahaman siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash Sulawesi Barat pada materi *al-unwānu*.

## 2. Produksi Massal

Tahap akhir dari penelitian dan pengembangan adalah produksi massal. Produksi massal dilakukan agar produk yang dikembangkan. E-modul pembelajaran merupakan elektronik modul yang ditampilkan dalam bentuk pdf, dan dapat dicetak bila dibutuhkan. Produksi massal dapat dilakukan melalui beberapa cara. Beberapa cara yang dilakukan yaitu dengan mengunggah e-modul pembelajaran pada aplikasi *Google Drive* dan menyebar luaskan link atau tautan dari *Google Drive* tersebut sehingga pengguna dapat mengunduh e-modul pembelajaran tersebut kapan saja sesuai kebutuhan. Selain itu media pembelajaran juga dapat dibagikan antar perangkat Android yang merupakan perangkat yang lazim dimiliki oleh siswa. Android merupakan *system* operasi berbasis linux yang bersifat terbuka dan dirancang untuk perangkat seluler layar sentuh seperti *smartphone* dan *computer tablet*<sup>58</sup>. E-modul pembelajaran juga akan dicetak beberapa eksamplar untuk keperluan pembelajaran di lingkup MTs PPM Al-Ikhlash.

### H. Pembahasan Hasil Penelitian

E-Modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-unwānu* mendapatkan respon yang sangat baik dari para ahli, guru dan siswa. Terdiri dari 85 halaman isi dan sampul. Penyajian materi yang detail disertai dengan kosakata bergambar, teks bacaan, percakapan, latihan serta link video yang memungkinkan bagi siswa untuk mempelajari e-modul secara mandiri di luar kelas. Warna dan desain yang menarik menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar serta menghilangkan rasa jenuh dan bosan.

---

<sup>58</sup>Sherief Salbino, "Buku Pintar *Gadget* Android untuk Pemula" (Jakarta: Kunci Komunikasi, 2014), h.7

Selain disajikan dengan tampilan yang menarik, materi dalam e-modul dijelaskan dengan rinci disertai contoh kalimat yang sesuai dengan lingkungan siswa. Tujuh sub bab pada e-modul yaitu: a). *al-‘unwānu* ini b). *al-arqāmu* c) *al-mufradu wa al-mutsanna wa al-jam’u*. d) *al-‘adadu wa al-ma’dūdu* (1-10). e) *al-‘adadu wa al-ma’dūdu* (11-19) . f) *al-‘adadu wa al-ma’dūdu* (20-99). g) *al-ḥiwār* ) masing-masing dijelaskan secara rinci, disertai kosakata, teks bacaan pendek. Untuk memahami teks bacaan, disertakan kosakata bergambar yang dapat membantu siswa memahami makna kata tanpa perlu menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.. Untuk memudahkan siswa memahami kaidah, disertakan contoh kalimat. Di akhir setiap sub bab terdapat latihan yang disajikan dengan beragam model dan variatif. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa pada setiap sub bab. *Al-ḥiwār* memuat konten percakapan seputar tempat tinggal, nomor rumah, alamat sekolah, nomor sekolah, dan nomor *hand phone*.

Selain menyajikan tujuh sub bab, e-modul juga dilengkapi glosarium yang berisi daftar istilah atau seluruh kosakata yang terdapat di dalam e-modul. Hal ini bertujuan memudahkan siswa dalam mencari arti setiap kata dan sebagai bentuk pengulangan kembali seluruh kosakata yang telah diberikan di setiap sub bab.

Pemanfaatan e-modul pembelajaran ini memiliki kontribusi yang sangat positif dalam pembelajaran bahasa Arab karena materi dijelaskan lebih rinci dan kontekstual. Pembelajaran menggunakan e-modul ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang hanya menggunakan buku paket dimana guru hanya menjelaskan materi dan memberikan latihan yang ada dalam buku paket. Sehingga siswa kurang bisa memahami materi dengan baik.

E-modul berbasis kontekstual yang dikembangkan ini menjadikan siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang mereka dapat di kelas dan menghubungkannya dengan yang mereka temukan di lingkungan sekitar. Melalui

penggunaan e-modul ini, materi *al-‘unwānu* dapat dijelaskan dengan lebih terperinci. Siswa juga dapat memahami teks bacaan dan contoh kalimat yang kontekstual dan sesuai dengan lingkungan mereka. Kaidah serta kosakata ditampilkan dalam gambar dan desain yang menarik. Di setiap kaidah yang ditampilkan disertai dengan penjelasan dan contoh kalimat bergambar untuk memudahkan siswa memahami penggunaan kaidah. Disamping penyajian materi yang rinci dan menarik, e-modul ini juga menyajikan soal-soal latihan yang mendukung siswa memahami materi yang dipelajari dengan baik. Latihan dalam e-modul ini terdiri dari latihan individu yang terdapat pada setiap sub bab dan latihan kelompok yang terdapat di akhir e-modul. Soal-soal latihan individu berupa: latihan menjawab soal tertulis, memasangkan kosakata dengan gambar, latihan berbicara, latihan bercakap, menulis angka, memahami teks bacaan dan membaca kalimat bilangan dan yang terbilang.

Untuk mengetahui lebih lanjut, dan mendapat simpulan dari produk e-modul yang dikembangkan, berikut pembahasan mengenai hasil penelitian:

### **1. Prototipe Desain E-Modul**

dikembangkan didesain menggunakan aplikasi *canva* dan disajikan dalam bentuk *portable document format* (PDF) dengan jumlah 85 halaman, yang dapat dibuka di perangkat *computer*, laptop dan *smartphone*. E-Modul didesain sangat menarik dengan tampilan warna beragam dan sesuai. Tampilan *font* dan ukurannya menggunakan *font* jenis *nazhin*. Font ini dipilih karena jelas dan menarik. Ukuran file ini tidak terlalu besar sehingga mudah untuk didistribusikan dan tidak membutuhkan ruang penyimpanan yang cukup besar. Ukuran kertas yang digunakan cukup besar yaitu A4, sehingga sangat efisien dan mudah dibaca jika suatu waktu file butuh untuk dicetak. Pemilihan ukuran kertas menyesuaikan dengan ukuran buku teks siswa. Namun saat dicetak, ukuran dapat disesuaikan



dengan keinginan dan kebutuhan.

Prototipe desain e-modul memiliki keunggulan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dan sangat relevan. :

- a. Penelitian K. Koderi dengan judul “Pengembangan Modul Elektronik Berbasis SAVI Untuk Pembelajaran Bahasa Arab”<sup>59</sup>. penelitian ini mengembangkan modul elektronik berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs efektif meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI). Keunggulan e-modul berbasis kontekstual ini, adalah pada pendekatannya yang melibatkan siswa dan menghadirkan contoh-contoh yang kontekstual yang sesuai dengan lingkungan siswa.
- b. Penelitian Reza Alfian dengan judul “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Bahasa Arab Integratif dengan Platform Wordwall.net di Sekolah MTs Qita Kota Malang”<sup>60</sup>. Melihat dari produk yang dikembangkan pada penelitian sebelumnya, maka keunggulan e-modul berbasis kontekstual ini, adalah pada kepraktisan desainnya yang tidak hanya dapat dinikmati dalam bentuk elektronik modul melainkan sewaktu-waktu dapat dicetak jika diperlukan.
- c. Penelitian Imam Hanafi dengan judul “Pengembangan Modul Bahasa Arab Tingkat MTs Kelas VII di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta”<sup>61</sup>. Modul yang dikembangkan dalam

---

<sup>59</sup>Koderi. "Pengembangan modul elektronik berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab." *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol 19 No3 2017 (online), h. 206. Dalam <https://journal.unj.ac.id/> (diakses tanggal 14 September 2023).

<sup>60</sup>Reza Alfian. “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Bahasa Arab Integratif dengan Platform Wordwall. net di Sekolah MTs Qita Kota Malang,” *Tesis* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023).h. vii

<sup>61</sup>Imam Hanafi, “Pengembangan Modul Bahasa Arab Tingkat Mts Kelas Vii Di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta,” *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan

penelitian terdahulu ini hanya berbentuk modul dan bukan elektronik modul sehingga aksesnya terbatas dan hanya dapat digunakan dalam bentuk media cetak. Adapun e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual ini dapat diakses dengan mudah.

- d. Penelitian Yusuf Naufal dengan judul Pengembangan Modul Bahasa Arab Online Berbasis Web Wakelet Di Smk Muhammadiyah 2 Karanganyar<sup>62</sup>. Melihat dari produk yang dikembangkan pada penelitian sebelumnya yang berbasis web wakelet yang hanya dapat diakses dalam bentuk online, maka keunggulan e-modul berbasis kontekstual ini, adalah pada kepraktisan desainnya yang tidak hanya dapat dinikmati dalam bentuk elektronik modul online melainkan dapat diunggah sehingga bisa digunakan pada mode *offline* dan sewaktu-waktu dapat dicetak jika diperlukan.
- e. Penelitian Nailul Himmatul Khusna dengan Judul “Pengembangan Modul *Al-Kalām* Program Bahasa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2015”<sup>63</sup>. Modul yang dikembangkan dalam penelitian terdahulu ini hanya berbentuk modul dan bukan elektronik modul sehingga aksesnya terbatas dan hanya dapat digunakan dalam bentuk media cetak. Adapun e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual ini dapat diakses dengan mudah. Selain itu objek yang dikembangkan hanya berfokus pada satu kecakapan berbahasa yaitu *al-Kalām*. Berbeda dengan e-modul berbasis kontekstual yang

---

Kalijaga , 2017), h. vii

<sup>62</sup>Yusuf Naufal. “Pengembangan Modul Bahasa Arab Online Berbasis Web Wakelet Di Smk Muhammadiyah 2 Karanganyar.” *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022), h. xvii.

<sup>63</sup>Nailul Himmatul Khusna., “Pengembangan Modul *Al-Kalām* Program Bahasa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2015,” *Tesis* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), h. iv.

mencakup seluruh kecakapan berbahasa.

Desain e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual yang dikembangkan meliputi: (1) halaman sampul; (2) daftar isi; (3) petunjuk penggunaan e-modul; (4) standar kompetensi; (5) *pre-test*; (6) judul sub bab meliputi: teks bacaan, kosakata, kaidah, contoh kalimat, dan soal latihan; (7) percakapan; (8) tugas kelompok; (9) evaluasi; (10) glosarium. Hasil desain e-modul bahasa Arab dapat ditampilkan dalam bentuk *portable document format* dan diakses melalui link:

[https://drive.google.com/file/d/1BCq0OVm\\_sfbuYFLie7Mf4hPXBELs6mKK/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1BCq0OVm_sfbuYFLie7Mf4hPXBELs6mKK/view?usp=drivesdk)

## 2. Validitas E-Modul Pembelajaran

Validitas e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual ini, diperoleh dari hasil telaah oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran. Dari penilaian ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran tersebut akan diperoleh kelayakan e-modul yang dikembangkan.

Hasil penilaian ahli materi I memberi nilai presentase validitas sebanyak 88% yang berarti ‘sangat valid’. Ahli materi II memberikan nilai dengan presentase sebanyak 82%. Hal ini menunjukkan bahwa materi pada e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-‘unwānu* termasuk dalam penilaian ‘sangat valid’. Hasil penilaian ahli media menunjukkan bahwa presentase validitas sebanyak 80% yang berarti ‘sangat valid’. Hasil penilaian praktisi pembelajaran memberi penilaian dengan presentase validitas sebanyak 96% yang berarti ‘sangat valid’.

Berdasarkan uraian dari masing-masing penilaian ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual sangat valid untuk kemudian dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan keunggulan e-modul berbasis kontekstual dibandingkan dengan penelitian terdahulu serta adanya relevansi:

- a. Penelitian K. Koderi dengan judul “Pengembangan Modul Elektronik Berbasis SAVI Untuk Pembelajaran Bahasa Arab”. Hasil penelitian ini ialah validasi ahli desain, ahli materi, ahli media termasuk dalam kategori sangat baik.<sup>64</sup> Hal ini sangat relevan dengan tingkat validitas e-modul berbasis kontekstual yang termasuk dalam kategori sangat valid.
- b. Penelitian Reza Alfian dengan judul “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Bahasa Arab Integratif dengan Platform Wordwall.net di Sekolah MTs Qita Kota Malang”. Hasil penelitian ini ialah proses pengembangan dimulai dari analisis kebutuhan, pengumpulan materi dan desain produk, proses pengembangan produk dan uji coba produk kepada ahli materi dengan nilai 54%, ahli media 82%, dan ahli bahasa 92%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa e-modul pembelajaran bahasa Arab integratif dengan platform wordwall.net, cukup efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab siswa<sup>65</sup>. Hal ini sangat relevan dengan tingkat validitas e-modul berbasis kontekstual Penelitian tersebut memiliki relevansi terkait modul elektronik yang dikembangkan yang termasuk dalam kategori sangat valid. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari tingkat validitas, e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual ini lebih unggul.

---

<sup>64</sup>Koderi. "Pengembangan modul elektronik berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab." *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* 19.3 ,2017 (online), h. 206. Dalam <https://journal.unj.ac.id/> (diakses tanggal 14 September 2023).

<sup>65</sup>Reza Alfian. “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Bahasa Arab Integratif dengan Platform Wordwall. net di Sekolah MTs Qita Kota Malang,” *Tesis* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023).h. vii

- c. Penelitian Imam Hanafi dengan judul “Pengembangan Modul Bahasa Arab Tingkat MTs Kelas VII di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji Validasi ahli materi dan ahli media, serta hasil uji coba lapangan di MTs Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Modul pembelajaran bahasa Arab ini sudah bisa dikategorikan baik<sup>66</sup>. Hal ini sangat relevan dengan tingkat validitas e-modul berbasis kontekstual Penelitian tersebut memiliki relevansi terkait modul elektronik yang dikembangkan yang termasuk dalam kategori sangat valid. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari tingkat validitas, e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual ini lebih unggul.
- d. Penelitian Yusuf Naufal dengan judul Pengembangan Modul Bahasa Arab Online Berbasis Web Wakelet Di Smk Muhammadiyah 2 Karanganyar, Hasil dari penelitian ini ialah Hasil dari Penelitian ini adalah Modul Bahasa Arab online menggunakan web Wakelet mempengaruhi prestasi belajar kelas eksperimen dibanding dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kelas kontrol yang mana presentase ketuntasan di atas KKM untuk kelas eksperimen sebesar 87,5 % dan kelas kontrol dengan 56,25 % <sup>67</sup>. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa tidak diketahuinya tingkat validitas modul

---

<sup>66</sup>Imam Hanafi, “Pengembangan Modul Bahasa Arab Tingkat Mts Kelas Vii Di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta,” *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , 2017), h. vii

<sup>67</sup>Yusuf Naufal. “Pengembangan Modul Bahasa Arab Online Berbasis Web Wakelet Di Smk Muhammadiyah 2 Karanganyar.” *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022), h. xvii.

online. Berbeda dengan e-modul berbasis kontekstual ini yang tingkat validitasnya terukur.

- e. Penelitian Nailul Himmatul Khusna dengan Judul “Pengembangan Modul *Al-Kalām* Program Bahasa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk ini layak menjadi produk akhir setelah melalui validasi ahli desain dan validasi ahli materi. Kelayakan tersebut dilihat dari rata-rata skor penilaian dari ahli desain pada aspek tampilan menghasilkan skor rata-rata 4,3 dengan kategori sangat baik dan aspek penggunaan menghasilkan skor rata-rata 4,3 dengan kategori sangat baik. Penilaian ahli materi untuk aspek isi/materi menghasilkan skor rata-rata 4,5 dengan kategori sangat baik dan aspek pembelajaran menghasilkan skor rata-rata 4,5 dengan kategori sangat baik. Hasil respon para guru terhadap produk ini pada aspek isi/materi 4,28 (sangat baik) dan aspek desain 4,2 (baik). Sedangkan hasil respon siswa terhadap produk ini pada aspek isi/materi 3,82 (baik) dan aspek desain 4,15 (baik). Produk ini mendapatkan respon positif dari para guru (tim bahasa) dan siswa dan dianggap layak digunakan dalam pembelajaran program bahasa Arab<sup>68</sup>. Hal ini sangat relevan dengan tingkat validitas e-modul berbasis kontekstual Penelitian tersebut memiliki relevansi terkait modul elektronik yang dikembangkan yang termasuk dalam kategori sangat valid. Sehingga dapat dikatakan e-modul berbasis kontekstual lebih unggul dalam validitas dibandingkan penelitian sebelumnya.

### 3. Respon Siswa dan Uji Efektifitas

---

<sup>68</sup>Nailul Himmatul Khusna., “Pengembangan Modul *Al-Kalām* Program Bahasa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2015,” *Tesis* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), h. iv.

Respon tanggapan siswa sangat diperlukan karena e-modul pembelajaran akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Siswa mempunyai peran aktif dalam menentukan nilai yang akan diperoleh. Penelitian yang dilakukan di uji cobakan melalui dua tahap yaitu uji coba skala kecil yang melibatkan 10 siswa dan uji coba skala besar yang melibatkan 25 siswa.

Pada uji coba skala kecil yang melibatkan 10 siswa, terlebih dahulu siswa diperlihatkan e-modul pembelajaran. E-modul dibagikan kepada masing-masing siswa yang dapat diakses melalui *android* yang dimiliki. Siswa juga diperlihatkan dalam bentuk *print out*. Kemudian peneliti menjelaskan petunjuk penggunaan e-modul serta memberi gambaran singkat tentang materi yang terdapat di dalamnya. Hasil uji coba skala kecil diperoleh persentase rata-rata 94% dengan kriteria sangat valid.

Uji coba selanjutnya adalah uji coba skala besar, dengan melibatkan 25 siswa kelas VII MTs. Tahapan awal yang dilakukan ialah peneliti membagikan e-modul kepada masing-masing siswa yang dapat diakses melalui *android* yang dimiliki. Siswa juga diperlihatkan dalam bentuk *print out*. Sebelum proses belajar mengajar dimulai, siswa terlebih dahulu menjawab soal *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan. Proses belajar mengajar menggunakan e-modul pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Setiap pertemuan tatap muka selama dua jam (2x40 menit). Setelah proses belajar mengajar selesai, siswa di berikan angket untuk mengetahui respon mereka terhadap e-modul pembelajaran bahasa Arab dan soal *post-test* untuk menguji tingkat pemahaman siswa setelah dilakukan tindakan. Hasil *post-test* dan *pre-test* akan dibandingkan untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan e-modul pembelajaran bahasa Arab.

Pada uji coba skala besar siswa diperoleh persentase validasi 91.00%

dengan kriteria sangat valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap e-modul sangat baik dan layak. siswa memberi respon yang positif terhadap pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan e-modul berbasis kontekstual. Selain itu, terdapat peningkatan penguasaan konsep peserta didik yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase keefektifan dengan nilai 65% yang berarti cukup efektif.

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan adanya relevansi dengan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian K. Koderi dengan judul “Pengembangan Modul Elektronik Berbasis SAVI Untuk Pembelajaran Bahasa Arab”. Hasil penelitian modul elektronik berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs efektif meningkatkan hasil belajar siswa<sup>69</sup>. Hal ini sangat relevan dengan tingkat efektifitas e-modul berbasis kontekstual yang termasuk dalam kategori cukup efektif meningkatkan pemahaman siswa.
- b. Penelitian Reza Alfian dengan judul “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Bahasa Arab Integratif dengan Platform Wordwall.net di Sekolah MTs Qita Kota Malang” yang menyatakan bahwa e-modul pembelajaran bahasa Arab integratif dengan platform wordwall.net, cukup efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab siswa<sup>70</sup>. Hal ini sangat relevan dengan tingkat efektifitas e-modul berbasis kontekstual yang termasuk dalam kategori cukup efektif meningkatkan

---

<sup>69</sup>Koderi. "Pengembangan modul elektronik berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab." *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol 19 No3 2017 (online), h. 206. Dalam <https://journal.unj.ac.id/> (diakses tanggal 14 September 2023).

<sup>70</sup>Reza Alfian. “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Bahasa Arab Integratif dengan Platform Wordwall. net di Sekolah MTs Qita Kota Malang,” *Tesis* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023).h. vii



- pemahaman siswa.
- c. Penelitian Imam Hanafi dengan judul “Pengembangan Modul Bahasa Arab Tingkat MTs Kelas VII di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta”. yang menyatakan bahwa modul pembelajaran bahasa Arab ini sudah bisa dikategorikan baik<sup>71</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terukurnya tingkat efektifitas penggunaan modul bahasa Arab yang dikembangkan peneliti terdahulu. Berbeda dengan e-modul berbasis kontekstual yang tingkat efektifitasnya terukur dan dikategorikan cukup efektif meningkatkan pemahaman siswa.
  - d. Penelitian Yusuf Naufal dengan judul Pengembangan Modul Bahasa Arab Online Berbasis Web Wakelet Di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Hasil dari penelitian ini ialah konsep modul bahasa Arab berbentuk online dengan menggunakan aplikasi atau web Wakelet mempengaruhi prestasi belajar siswa<sup>72</sup>. Hal ini sangat relevan dengan tingkat efektifitas e-modul berbasis kontekstual yang termasuk dalam kategori cukup efektif meningkatkan pemahaman siswa.
  - e. Penelitian Nailul Himmatul Khusna dengan Judul “Pengembangan Modul *Al-Kalām* Program Bahasa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk ini mendapatkan respon positif dari para guru (tim bahasa) dan siswa dan dianggap layak digunakan dalam pembelajaran program bahasa Arab<sup>73</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terukurnya

---

<sup>71</sup>Imam Hanafi, “Pengembangan Modul Bahasa Arab Tingkat Mts Kelas Vii Di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta,” *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , 2017), h. vii

<sup>72</sup>Yusuf Naufal. “Pengembangan Modul Bahasa Arab Online Berbasis Web Wakelet Di Smk Muhammadiyah 2 Karanganyar.” *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022), h. xvii.

<sup>73</sup>Nailul Himmatul Khusna., “Pengembangan Modul Al-Kalām Program Bahasa

tingkat efektifitas penggunaan modul bahasa Arab yang dikembangkan peneliti terdahulu. Berbeda dengan e-modul berbasis kontekstual yang tingkat efektifitasnya terukur dan dikategorikan cukup efektif meningkatkan pemahaman siswa.

Meskipun demikian tidak satu pun produk yang dikembangkan sempurna dan terlepas dari kekurangan. Untuk itu, berikut keunggulan dan kekurangan e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-‘unwānu*:

### 1. Keunggulan E-modul Pembelajaran

- a. Tampilan e-modul sangat menarik, sehingga menjadikan siswa semangat dalam belajar dan mendalami materi
- b. Modul ini dikembangkan dalam bentuk elektronik modul, sehingga mudah untuk diakses melalui gadget, computer ataupun perangkat elektronik lainnya.
- c. Karena dikembangkan dalam bentuk e-modul, siswa dapat dengan mudah menyebarkan sehingga manfaatnya dapat dirasakan banyak pihak.
- d. Jika suatu waktu diperlukan, e-modul ini dapat dicetak dengan ukuran kertas A4 atau disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.
- e. Materi dalam e-modul dijelaskan dengan rinci disertai contoh kalimat yang sesuai dengan lingkungan siswa. Terdapat tujuh sub bab pada e-modul yaitu: a). *al-‘unwānu* b). *al-arqāmu* c) *al-mufradu wa al-mutsanna wa al-jama’u*. d) *al-‘adadu wa al-ma’dūdu* (1-10). e) *al-‘adadu wa al-ma’dūdu* (11-19) . f) *al-‘adadu wa al-ma’dūdu* (20-99). g) *al-ḥiwār*. Jumlah halaman yang terdapat dalam e-modul ialah 85 halaman isi dan sampul.

---

Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2015,” *Tesis* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), h. iv.

- f. Tujuh sub bab ini dijelaskan secara rinci, disertai kosakata, teks bacaan, kaidah, contoh kalimat dan latihan di setiap judul sub bab.
- g. Terdapat audio link *youtube* yang dapat diakses siswa dan pengguna untuk memudahkan dalam mendengarkan bacaan angka dan percakapan.
- h. Penjelasan yang rinci memudahkan guru untuk mengajarkan e-modul kepada siswa saat pembelajaran di dalam kelas
- i. Soal latihan bervariasi dan mencakup semua kecakapan berbahasa.
- j. Produk e-modul yang dihasilkan telah melalui beberapa tahap uji coba dan revisi perbaikan. Tahapan ini untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam e-modul baik dari segi konten materi ataupun tampilan.

## 2. Kekurangan E-modul Pembelajaran

- a. Proses pembuatan e-modul membutuhkan perencanaan dan waktu yang lama.
- b. Soal evaluasi *post-test* masih belum mendalam karena menyesuaikan sub bab materi yang diajarkan kepada siswa.
- c. Audio dan video *youtube* hanya berjumlah tiga karena peneliti lebih berfokus pada pembuatan konten materi e-modul yang rinci.
- d. Kosakata pada setiap sub bab tidak lebih dari delapan kosakata. Hal ini dikarenakan menyesuaikan kemampuan siswa sehingga.

Dari hasil penelitian prototipe desain, tingkat validitas, dan efektifitas penggunaan e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual sejalan dengan teori kontekstual yang menyatakan bahwa:

Kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial

dan budaya mereka<sup>74</sup>.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pengembangan bahan ajar bahasa Arab dalam hal ini modul yang dikemas dalam bentuk elektronik dengan pendekatan kontekstual sangat membantu siswa menghubungkan subjek-subjek akademik yang mereka dapatkan di dalam kelas dengan konteks pribadi, social, dan budaya yang ada di lingkungan mereka dengan menghadirkan contoh-contoh kalimat dan kosakata yang mereka temukan dalam keseharian mereka. Sehingga melalui pendekatan ini pemahaman mereka dapat ditingkatkan.



---

<sup>74</sup>Elaine B.Johnson, Ph.D “*Contextual Teaching Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*”. Terj. Ibnu Setiawan (Bandung: Kaifa. 2014) h. 67

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Simpulan*

Berdasarkan hasil deskripsi dan pemaparan sebelumnya, dapat dituliskan beberapa simpulan dari hasil penelitian ini. Yaitu sebagai berikut:

1. E-modul bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-‘unwānu* pada siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash Sulawesi Barat yang dikembangkan didesain menggunakan aplikasi *canva* dan disajikan dalam bentuk *portable document format* (PDF) dengan jumlah 84 halaman, yang dapat dibuka di perangkat *computer*, laptop dan *smartphone*. Ukuran file ini tidak terlalu besar sehingga mudah untuk didistribusikan dan tidak membutuhkan ruang penyimpanan yang cukup besar. Ukuran kertas yang digunakan cukup besar yaitu A4, sehingga sangat efisien dan mudah dibaca jika suatu waktu file butuh untuk dicetak. Desain e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual yang dikembangkan dijelaskan meliputi: (1) halaman sampul; (2) daftar isi; (3) petunjuk penggunaan e-modul; (4) standar kompetensi; (5) *pre-test*; (6) judul sub bab meliputi: teks bacaan, kosakata, kaidah, contoh kalimat, dan soal latihan; (7) percakapan; (8) tugas kelompok; (9) evaluasi; (10) glosarium.
2. Tingkat validitas dan kepraktisan e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-‘unwānu* pada siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash Sulawesi Barat mendapatkan penilaian ‘sangat valid’ dari para ahli dan praktisi pembelajaran serta mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa. Sehingga e-modul yang dihasilkan sangat layak untuk digunakan dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas maupun di luar kelas.

3. Hasil uji efektifitas e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-‘unwānu* pada siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash Sulawesi Barat ialah cukup efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa e-modul yang dihasilkan layak dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

### **B. Rekomendasi**

Dari hasil penelitian produk e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-‘unwānu* yang telah dikembangkan dengan tingkat validitas yang tinggi dan cukup efektif meningkatkan pemahaman siswa, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru harus mampu memadukan penerapan e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual dengan metode pembelajaran yang variatif sehingga siswa mampu secara mandiri mengembangkan dan memperluas wawasannya.
2. Seluruh Lembaga pendidikan MTs agar menerapkan e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual dalam pembelajaran untuk memudahkan proses belajar mengajar, memotivasi guru dan siswa. Karena, e-modul yang dikembangkan terbukti sangat valid dan praktis untuk digunakan dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas maupun di luar kelas.
3. Lembaga Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, agar menerapkan e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual dalam pembelajaran di kelas karena, e-modul yang dikembangkan terbukti cukup efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi *al-‘unwānu*.
4. Pemerintah harus memberikan perhatian serius terhadap pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan. Teknologi yang semakin berkembang

mengharuskan pelaku pendidikan mampu menyesuaikan dan ikut mengembangkan diri agar tidak tertinggal oleh kecanggihan zaman.

5. Peneliti selanjutnya, dapat meneruskan, mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang telah ada untuk menghasilkan produk yang lebih sempurna dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada dunia pendidikan khususnya pendidikan bahasa Arab



## DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Moh. *Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Lisan Arabi, 2019.
- Alfian, Reza. "Pengembangan E-Modul Pembelajaran Bahasa Arab Integratif dengan Platform Wordwall. net di Sekolah MTs Qita Kota Malang," *Tesis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023.
- Amin, Irsal. "Buku Al-Al-'Arabiyyah Baina Yadaik pada Program Intensif Language Learning Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Padangsidimpuan." *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* Volume 7. Nomor 1 2021.
- Arikunto, Suharsimi. "*Prosedur Penelitian*", Jakarta : Rineka Cipta,1996, (softcopy pdf adobe reader).
- Awadh, Ahmad Abduhu. *Fi Fadlli al Lugah al Arabiyyah, ta'liiman watahdiithan wa iltizaaman*. Kairo: Markaza al Kitab li an Nasyr, 2000), h. 75; dikutip dalam Fathi Hidayah "Kearbitreran Bahasa Arab dan Urgensi Mempelajarinya dalam Pandangan Linguis Arab Klasik" *Studi Arab* Volume 10, Nomor 2 Desember 2019 (online), . Dalam <https://jurnal.yudharta.ac.id> (diakses tanggal 14 September 2023).
- Daryanto. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dala Mengajar*. Yogyakarta: Gava M, 2013.
- Devianty, Rina. Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan *Jurnal Tarbiyah*, Volume. 24, No. 2, Juli-Desember 2017. Dalam <https://journal.uinjkt.ac.id> (diakses tanggal 14 september 2023).
- Fatimah, Sitti dan Risky Ramadhana. "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi", *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan* Volume VI, Nomor 2, Juli - Desember 2017 (online), Dalam <https://journal.uin-alauddin.ac.id> (diakses pada 14 September 2023).
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hanafi, "Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan", *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, Volume 4 No 2 Juli-Desember 2017 (online), <https://jurnal.uinbanten.ac.id> (diakses pada 14 September 2023).
- Hanafi, Imam . "Pengembangan Modul Bahasa Arab Tingkat Mts Kelas VII Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta" *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, 2017.
- Herdah Dkk. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*. Parepare: IAIN parepare Nusantara Press, 2020.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Hidayah, Fatih "Kearbitreran Bahasa Arab dan Urgensi Mempelajarinya Dalam Pandangan Linguis Arab Klasik," *Studi Arab* Volume 10, Nomor 2 Desember 2019 (online). Dalam <https://jurnal.yudharta.ac.id> (diakses tanggal 14 September 2023).
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja



- Grafindo Persada, 2014.
- Ismail, Laili dan Ganefri, Usmeldi, ,, 'Efektivitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Instalasi Motor JIPP, Vol.3, No.3, 2019 (online). <https://ejournal.undiksha.ac.id> (diakses pada 7 Oktober 2023).
- Izzan, Ahmad. "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab" Humaniora: Bandung, 2015.
- Juhnson, Eaine B. *Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa Learning, 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Arti Pengembangan" *Situs Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Diakses pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (tanggal 14 September 2023).
- Khusna ,Nailul Himmatul. "Pengembangan Modul Al-Kalām Program Bahasa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2015," *Tesis* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Koderi. "Pengembangan modul elektronik berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab." *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* 19.3 ,2017 (online). Dalam <https://journal.unj.ac.id/> (diakses tanggal 14 September 2023).
- Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama. 2014.
- Kumalasari, Indah. "Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Tesis* . Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Kunandar. *Penilaian Autentik*. Jakarta; Raja Grafindo Persada. 2014.
- Maksudin dan Qaim Nuron. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2018).
- Mujahid. "Standar Isi Materi Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Dalam Kurikulum 2013 "Tinjauan Psikologi Perkembangan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, No. 2, 2015.
- Mulyatiningsih , Endang. *Metodologi Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Muradi, Ahmad dan Taufiqurrahman, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Konsep dan Aplikasi*. Depok : Rajawali Pers, 2021.
- Naufal, Yusuf. "Pengembangan Modul Bahasa Arab Online Berbasis Web Wakelet Di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.
- Nawawi, Muhzin "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab (Kajian Epistimologi)", *An-Nābighah*, Vol. 19 No. 1 Tahun 2017.
- Noor, Fatwiah. "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi", dalam jurnal *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Volume. 2, No.1, 2018

- (online), Dalam <https://journal.uinjkt.ac.id> (diakses pada 14 September 2023).
- Nurzaimi, Eva. “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Elektronik Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Negeri 43 Pekanbaru”, *Tesis*, Riau: UIN SUSKA Riau, 2022.
- Punaji Setysari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta:Kencana,2013),
- Rayandra, Asyhar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jambi:Gaung Persada, 2014.
- Republik Indonesia. “UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas,” Bandung: Citra Umbara, 2014.
- Riduan. “*Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*”, Bandung: Alfabeta, 2013, h, 15. Dalam softcopy pdf adobe reader
- Rohman Abdul Aziz. “Pengembangan Modul Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta” *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012 .
- Saifuddin, Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Salbino, Sherief. *Buku Pintar Gadget Android untuk Pemula*. Jakarta: Kunci Komunikasi, 2014.
- Sanjaya, Wina. ” *Perencanaan dan Desain Sitem Pembelajaran* ”,Jakarta:Kencana Predana Media Grup,2022.
- Santoso, M. Fauzan Budi."Pengembangan Modul Bahasa Arab (*Mahārah Al Kalām*) Siswa Kelas X Man Yogyakarta Iii Tahun Pelajaran 2014/2015." *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Setysari, Punaji. *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta:Kencana,2013),
- Sofi, Mohammad, “Orientasi Profesional dalam Belajar Bahasa Arab”. *Kompasiana* . 20 Oktober 2023 ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com))
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sujadi, ”Metodologi Penelitian Pendidikan”, dalam Ahmad Jamaluddin Jufri, “ Penerapan Metode Penelitian Dan Pengembangan Dalam Merancang Sistem Repositori Institusi Di Perpustakaan” dalam jurnal *Pustaka Ilmiah*, Volume 4 Nomor 2, Desember 2018 (Online). Dalam <https://jurnal.uns.ac.id/> (diakses tanggal 20 Oktober 2023).
- Thaib, Razali M. dan Irman Siswanto, “Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif)”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, Nomor 2, Juli 2015.
- Uno, Hamzah B, Sutardjo Atmowidjoyo, dan Nina Lamaten g., *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Wibawanto Wandah. *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif.*, Jember:Cerdas Ulet Kreatif. 2017.

Lampiran II

PENGOLAHAN DATA

A. Angket Respon Siswa

No	Kriteria Penilaian	Peserta Didik																									Total Skor	Total	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
1	Cover e-Modul menarik	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	114	125	91
2	Gambar Ilustrasi Menarik	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	114	125	91
3	Tampilan Warna Cover menarik	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	116	125	93
4	Teks Mudah dibaca	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	114	125	91
5	Warna teks menarik	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	2	5	3	117	125	94
6	Tampilan halaman menarik	5	4	5	4	5	4	5	4	2	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	3	5	4	111	125	89
7	Tampilan warna menarik	3	3	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	4	5	3	5	4	105	125	84
8	Gambar kosakata dapat 115dipahami	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	5	3	110	125	88
9	Gambar kosakta menarik	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	3	115	125	92
10	Tampilan huruf menarik	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	115	125	92
11	Perpaduan warna sesuai	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	120	125	96
12	E-modul praktis	5	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	114	125	91
13	Bahasa jelas	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	118	125	94
14	Bahasa mudah dipahami	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	3	114	125	91
15	Instruksi latihan mudah dipahami	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	4	4	5	4	112	125	90
16	Teks bacaan mudah dipahami	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	3	113	125	90
17	Teks percakapan mudah dipahami	5	3	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	111	125	88
18	Contoh ungkapan sesuai keseharian	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	117	125	94
19	Contoh kalimat kosakata sesuai keseharian	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	114	125	91
20	Contoh soal sesuai materi	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	115	125	92
21	Cont94oh evaluasi sesuai kemampuan	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	114	125	91
22	Melalui e-modul materi mudah dipahami	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	117	125	94
TOTAL																											2.510	2.750	91



**B. Data Nilai Uji Pemahaman Siswa Melalui Perhitungan *N.Gain Score***

NO	Nama	Nilai pree test	Nilai Post test	Selisih	selisih skor ideal (Nilai Maksimum) - pree test	N.gain score	N.Gain Score (%)
1	Awaliyah Putri marwan	43	68	25	57	0.44	44.00
2	Andi Inayah	57	65	8	43	0.19	19.00
3	Nur Syahira	37	78	41	63	0.65	65.08
4	Faiqah hafсах	33	58	25	67	0.37	37.31
5	Jiilan Airin Hafidzah	27	73	46	73	0.63	63.01
6	St. Mumtazah	53	93	40	47	0.85	85.11
7	fildzatul Aqila	40	83	43	60	0.72	72.00
8	Hawra Pramudita	33	80	47	67	0.70	70.15
9	Nur Azmi	37	78	41	63	0.65	65.08
10	Putri Arfayani	30	80	50	70	0.71	71.43
11	Mufidah Irsyad	33	85	52	67	0.78	77.61
12	Aisyah Maharani	57	95	38	43	0.88	88.37
13	Salwa Ariyani	53	95	42	47	0.89	89.36
14	st Aisyah Hayatunnufus	57	83	26	43	0.60	60.47
15	Anisa Zahra	40	88	48	60	0.80	80.00
16	Nur Laila	43	80	37	57	0.65	65.00
17	Laila Al-Ghifaria	47	70	23	53	0.43	43.40
18	Nur Ashifa Alfitsani	37	80	43	63	0.68	68.00
19	Nurinnur Fatih	40	78	38	60	0.63	63.33
20	Shofiyah Lukman	43	93	50	57	0.88	88.00
21	Nur Khofifah	50	80	30	50	0.60	60.00
22	Asyifah Nurul Istiqamah	37	83	46	63	0.73	73.02
23	Syailah Athifa	33	80	47	67	0.70	70.15
24	Rukmana	33	53	20	67	0.30	30.00
25	Faradhita	37	85	48	63	0.76	76.19
Mean		<b>41.2</b>	<b>79.36</b>	<b>38.16</b>	<b>58.8</b>	<b>0.649573338</b>	<b>65.00</b>

Lampiran III

### DOKUMENTASI PENELITIAN

#### A. Uji Coba Skala Kecil E-Modul Bahasa Arab Berbasis Kontekstual



**B. Uji Coba Skala Besar E-Modul Bahasa Arab Berbasis Kontekstual**



## BIODATA PENULIS

### DATA PRIBADI

Nama : An.Ghifaria Ayu



TTL : Babana 17 Februari 1993

NIM : 2120203888104001

Alamat : Dusun Tarawe Desa Beru-beru Kecamatan  
Kalukku Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat

No Hp : 082193330767

Email : [fii12assalwa@gmail.com](mailto:fii12assalwa@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN Tasiu 1 Tahun 2005
2. SMPS PPM Al-Ikhlas Tahun 2008
3. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Tahun 2012
4. D2 Bahasa Arab dan Studi Islam UMS Abu Bakar Ashshiddiq Tahun 2017
5. IAI DDI Polewali Mandar Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Tahun 2021

### RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL & KEGIATAN ILMIAH

1. Tahfizhul Qur'an Rumah Tahfizh Ats-Tsaani Surakarta
2. Tahfizhul Qur'an STIQ Isykarimah Karanganyar
3. Tahfizhul Qur'an Mannarul Islam Surakarta
4. Program Bahasa Arab Saudi Eletronik University

### RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru Bahasa Arab ( 2012 – 2021)
2. Alih Bahasa ( 2021–Sekarang)
3. Pengajar Lembaga Kursus Bahasa Arab ( 2022–Sekarang)
4. Penyuluh Agama Islam (2019–Sekarang)

### RIWAYAT ORGANISASI

1. Pengurus Markaz Bahasa Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash (2006-2008)
2. Ketua Koordinator Gerakan Pramuka Pondok Modern Darussalam Gontor (2010-2011)

### KARYA PENELITIAN YANG DIPUBLIKASIKAN

1. أهمية تعلم الأدب العربي والثقافة العربية في ترقية مهارات اللغوية العربية
2. Pengembangan E-Modul Bahasa Arab Berbasis Kontekstual Pada Materi *Al-'Unwānu* Pada Siswa Kelas VII Mts Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Sulawesi Barat

